



**LAPORAN KINERJA
BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2021**

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA
Jl. MT Haryono/Jl. Banggeris No.1 Samarinda
Web. baristandsamarinda.kemenperin.go.id
2022

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja (Lakin) tahun 2021 Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda (Baristand Industri Samarinda) merupakan wujud evaluasi dan pertanggungjawaban atas kinerja Balai dalam pencapaian visi dan misinya pada tahun anggaran 2021, disusun dengan berpedoman pada peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor : 150/M-IND/Per/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis (**Renstra**), Rencana Kinerja (**Renkin**), dan Laporan Akuntabilitas Kinerja (**Lakin**) di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Indikator-indikator yang diukur dalam laporan kinerja ini adalah indikator-indikator yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja (**Perkin**) antara Kepala Baristand Industri Samarinda dengan Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) serta indikator lainnya yang tertuang di dalam Renstra 2020 - 2024 Baristand Industri Samarinda yang telah di reviu pada tahun 2021.

Laporan ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pimpinan Kementerian Perindustrian, khususnya BSKJI, dalam menilai pelaksanaan tupoksi yang telah dilaksanakan oleh Baristand Industri Samarinda dan sekaligus dapat menjadi umpan balik untuk perbaikan dalam upaya optimalisasi pencapaian program kerja dan kinerja pada tahun-tahun mendatang.

Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2021 ini bermanfaat dan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 20 Januari 2022

Plt. Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri

Samarinda,



Budi Listiyanto

IKHTISAR EKSEKUTIF

Baristand Industri Samarinda sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Perindustrian di bawah BSKJI pada tahun 2021 telah melaksanakan fungsinya sebagai unsur pelayanan terhadap masyarakat yang baik dan proporsional, sehingga kesatuan gerak dan langkah dalam satu rantai kerja dengan para pemangku kepentingan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pada RENSTRA BSKJI tahun 2021-2024, tujuan yang akan dicapai adalah :

- T1: Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard* dan *soft*) penunjang pertumbuhan industri
- T2: Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri
- T3: Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri
- T4: Meningkatkan *good governance*

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu dipetakan arah gerak Balai melalui langkah – langkah strategis Balai yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis beserta indikator kinerjanya sebagai berikut:

Tabel 1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis
I	Perspektif Stakeholders	
1.	Meningkatnya daya saing industri pengolahan non-migas	1. Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri
II	Perspektif Customers	
1.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1. Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri
2.	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi 2. Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri 3. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri 4. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa
III	Perspektif Internal Process	
1.	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis
	Perindustrian yang Berkelanjutan	
2.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1. Nilai minimal indeks manajemen risiko 2. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
IV	Perspektif Learn & Growth	
1.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN 2. Nilai disiplin pegawai
2.	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	1. Nilai minimal indeks layanan publik
3.	Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi	1. Nilai minimal akuntabilitas kinerja 2. Nilai minimal laporan keuangan

Pada tahun anggaran 2021 Baristand Industri Samarinda mendapat alokasi pagu dana awal sebesar **Rp 14.678.070.000** (*Empat belas milyar enam ratus tujuh puluh delapan juta tujuh puluh ribu rupiah*), yang terdiri atas **Rupiah Murni (RM)** sebesar **Rp 10.149.451.000** dan **Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)** sebesar **Rp 4.528.619.000**.

Sehubungan dengan adanya penghematan anggaran untuk percepatan program pemulihan ekonomi nasional sebagai bentuk respon pemerintah terhadap dampak pandemi covid-19 dan adanya reorganisasi BPPI menjadi BSKJI, maka dilakukan revisi DIPA kewenangan pengesahan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) Kementerian Keuangan pada bulan Juni, Agustus dan September 2021. Kedua revisi tersebut menyebabkan pagu anggaran Baristand Industri Samarinda berkurang menjadi hanya sebesar **Rp 14.168.356.000** (*Empat belas milyar Seratus enam puluh delapan juta tiga ratus lima puluh enam ribu rupiah*). Pagu anggaran akhir yang mengalami penurunan **sebesar 3,74%** ini terbagi atas **pagu RM** sebesar **Rp 9.639.737.000** dan **pagu PNBP** sebesar **Rp 4.528.619.000**. Adapun total realisasi anggaran tahun 2021 adalah sebesar **Rp 13.631.956.848** (*Tiga belas milyar enam ratus tiga puluh satu juta sembilan ratus lima puluh enam ribu delapan ratus empat puluh delapan rupiah*) atau sebesar **96,21%** dari total pagu akhir.

Target penerimaan awal PNBP tahun 2021 adalah sebesar **Rp 5.312.880.000** (*Lima milyar tiga ratus dua belas juta delapan ratus delapan puluh ribu rupiah*). Adapun realisasi kinerja

penerimaan PNBPN tahun 2021 adalah sebesar **Rp 4.921.822.250** (*Empat milyar sembilan ratus dua puluh satu juta delapan ratus dua puluh dua ribu dua ratus lima puluh rupiah*) atau sebesar **92,64%** dari total target penerimaan.

Izin penggunaan PNBPN yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan terhadap Baristand Industri Samarinda adalah sebesar **95,00%** atau maksimal di tahun 2021 sebesar Rp 4.675.731.138. Sementara realisasi penggunaan PNBPN yaitu sebesar **Rp 4.125.120.098** atau sebesar **91,09%**.

Realisasi penerimaan maupun penggunaan anggaran di tahun anggaran 2021 ini jauh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan realisasi penerimaan/ penggunaan di tahun anggaran 2020. Realisasi penggunaan anggaran sebesar 96,21% di tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan realisasi 87,31% di tahun 2020, realisasi penerimaan PNBPN 92,64% di tahun 2021 jauh lebih tinggi dibandingkan realisasi 70,24% di tahun 2020, dan realisasi penggunaan PNBPN 91,09% di tahun 2021 juga jauh lebih tinggi jika dibandingkan realisasi 65,94% di tahun 2020. Meningkatnya realisasi baik penerimaan maupun penggunaan anggaran ini utamanya disebabkan oleh kondisi pandemi covid-19 yang sudah berangsur membaik. Beberapa layanan baik pengambilan sampel maupun sertifikasi industri yang dilaksanakan di luar kota sudah dapat dilakukan walaupun dengan penerapan prokes yang ketat. Selain itu, dengan mulai pulihnya aktivitas ekonomi berdampak pula pada aktivitas industri, sehingga jumlah industri yang melakukan kerjasama dan permintaan pelayanan mulai meningkat.

Baristand Industri Samarinda mengalami pemotongan pagu dan revisi anggaran terkait percepatan program pemulihan ekonomi nasional dan juga adanya reorganisasi BSKJI, serta mengalami keterbatasan penerimaan PNBPN yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran operasional. Walaupun demikian pencapaian terhadap target kinerja yang telah ditetapkan tetap dapat dipenuhi. Hal ini selaras dengan diterapkannya prinsip efisiensi di seluruh lini kerja, baik pada jajaran manajemen maupun staf. Adapun untuk target kinerja yang tetap belum mampu dipenuhi hingga berakhirnya tahun anggaran 2021, yang utamanya dikarenakan oleh keterbatasan waktu dimana penetapan perjanjian kinerja dilakukan di akhir triwulan ke IV, maka diharapkan capaian kinerja pada indikator-indikator kinerja lainnya yang memberikan hasil memuaskan dapat menutupi seluruh kekurangan tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi	2
1.2. Peran Strategis Organisasi	3
1.3. Struktur Organisasi	4
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	5
1.1. Rencana Strategis Organisasi	5
2.2. Rencana Kinerja	8
2.1. Rencana Anggaran	9
2.4. Dokumen Perjanjian Kinerja	13
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	18
3.1. Analisis Capaian Kinerja	18
3.2. Akuntabilitas Keuangan	74
BAB IV PENUTUP	89
4.1. Kesimpulan	89
4.2. Permasalahan dan Kendala	90
4.3. Saran dan Rekomendasi	91
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis	iii
Tabel 2. Rencana Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2021	8
Tabel 3. Rencana Anggaran Baristand Industri Samarinda Tahun 2021	9
Tabel 4. Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2021.....	13
Tabel 5. Rencana Aksi Baristand Industri Samarinda TA. 2021	15
Tabel 6. Capaian Kinerja Renstra TA. 2020-2024 Hasil Reviu 2021	20
Tabel 7. Capaian Kinerja Renstra Baristand Industri Samarinda TA. 2020 – 2024 (Versi Tahun 2020).....	21
Tabel 8. Capaian Kinerja Renstra Baristand Industri Samarinda TA. 2015 – 2019.....	23
Tabel 9. Matriks Keterkaitan IKU Kementerian Perindustrian sampai dengan Baristand Industri Samarinda TA. 2021	27
Tabel 10. Capaian Perjanjian Kinerja Per Triwulan Berdasarkan Rencana Aksi TA. 2021	31
Tabel 11. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja I.1	39
Tabel 12. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	39
Tabel 13. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2020 - 2021	40
Tabel 14. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.I TA 2016-2021	41
Tabel 15. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja	44
Tabel 16. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	44
Tabel 17. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2020 - 2021	44
Tabel 18. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.I TA 2017-2021	45
Tabel 19. Hasil Performansi Industri dari kegiatan DAPATI 2021.....	47
Tabel 20. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja III.1	49
Tabel 21. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2021 terhadap Renstra	49
Tabel 22. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2020 - 2021	50
Tabel 23. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja III.2	52
Tabel 24. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.2 TA. 2021 terhadap Renstra	52
Tabel 25. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja III.3	54
Tabel 26. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.3 TA. 2021 terhadap Renstra	55
Tabel 27. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2021 terhadap Target Jangka	

Menengah Renstra	57
Tabel 28. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja IV.1	59
Tabel 29. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	59
Tabel 30. Rekapitulasi Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2021	60
Tabel 31. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja V.1	61
Tabel 32. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.1 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	61
Tabel 33. Perkembangan nilai indeks kepuasan masyarakat tahun 2017 - 2021	61
Tabel 34. Tabel Hasil IPASN TA. 2021	63
Tabel 35. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VI.1	64
Tabel 36. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VI.1 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	64
Tabel 37. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VI.1 TA. 2020 - 2021	65
Tabel 38. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VI.2	66
Tabel 39. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VI.2 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	67
Tabel 40. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VI.2 TA. 2020 - 2021	67
Tabel 41. Hasil Self Assemen Pelayanan Publik TA. 2021	69
Tabel 42. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VII.1	69
Tabel 43. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VII.1 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	69
Tabel 44. Perbandingan indikator VII.1 TA. 2020 - 2021	70
Tabel 45. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VIII.1	71
Tabel 46. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.1 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	71
Tabel 47. Perbandingan indikator VIII.1 TA. 2020 - 2021	72
Tabel 48. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.1 TA. 2020 - 2021	72
Tabel 49. Perkembangan nilai indeks kepuasan masyarakat tahun 2017 - 2021	72
Tabel 50. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VIII.2	73
Tabel 51. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.2 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra	73
Tabel 52. Tabel Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra Baristand Industri Samarinda TA.	

2020-2024.....	75
Tabel 53. Realisasi Keuangan Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA.2021	77
Tabel 54. Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwuln TA. 2021	80
Tabel 55. Realisasi Anggaran Kegiatan Baristand Industri Samarinda Tahun 2021	81
Tabel 56. Perkembangan realisasi anggaran TA. 2017-2021	84
Tabel 57. Pagu dan Realisasi Keuangan PNBK Tahun 2021.....	85
Tabel 58. Realisasi PNBK 2017 - 2021 dalam Ribuan (000).....	86
Tabel 59. Persentase PNBK TA. 2017-2021.....	86
Tabel 60. Jumlah Pelanggan 2017 - 2021	87
Tabel 61. Jumlah Sampel/ Sertifikat/ Pelatihan Tahun 2017 - 2020.....	87
Tabel 62. Pengukuran Kinerja TA. 2021	94
Tabel 63. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2021	97
Tabel 64. Capaian Kinerja Renstra Baristand Industri Samarinda TA. 2021-2024.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Baristand Industri Samarinda	4
Gambar 2. Alat Pengering Puting Beliung di IKM Solaindo	38
Gambar 3. Proses pengeringan bawang tiwai	38
Gambar 4. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2020 - 2021	40
Gambar 5. Kontrol Suhu dan Database suhu pada Alat Pengering Puting Beliung	43
Gambar 6. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2020 - 2021	44
Gambar 7. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2020 - 2021	50
Gambar 8. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VI.1 TA. 2020 - 2021	65
Gambar 9. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VI.2 TA. 2020 – 2021	67
Gambar 10. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VII.1 TA. 2020 – 2021	70
Gambar 11. Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2017 - 2021	84
Gambar 12. Perjanjian Kinerja TA. 2021	93
Gambar 13. SPK dengan Dinas Perindustrian Kab. Kutai Kertanegara	100

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam rangka terwujudnya penyelenggaraan *good governance* yang merupakan prasyarat bagi setiap pemerintah untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan cita-cita bernegara, maka diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan *legitimate*, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Upaya tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Dalam pasal 3 undang-undang tersebut dinyatakan bahwa asas-asas umum penyelenggaraan negara meliputi asas kepastian hukum, asas tertib penyelenggaraan negara, asas kepentingan umum, asas keterbukaan, asas proporsionalitas, asas profesionalitas, dan asas akuntabilitas. Disebutkan lebih lanjut dalam penjelasan mengenai pasal tersebut, dirumuskan bahwa asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka itu, pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Inpres tersebut mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dengan didasarkan pada suatu perencanaan strategis yang ditetapkan oleh masing-masing instansi.

Pertanggungjawaban yang dimaksud berupa laporan yang disampaikan kepada atasan masing-masing unit kerja, lembaga pengawasan serta penilai akuntabilitas, dan akhirnya disampaikan kepada Presiden selaku kepala Pemerintahan.

Baristand Industri Samarinda dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi berkewajiban untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja sesuai ketentuan yang terkandung dalam Inpres No. 7 Tahun 1999 dan Keputusan LAN No. 239 Tahun 2003. Laporan Akuntabilitas Kinerja (Lakin) tersebut memberikan gambaran mengenai tingkatan pencapaian kinerja, sasaran, program/ kegiatan serta indikator makro, baik dalam takaran keberhasilan maupun ketidakberhasilan kinerja yang telah dicapai pada periode/ tahun tertentu.

1.1. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Tugas pokok dan fungsi organisasi Baristand Industri diatur dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 49/M-IND/PER/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri. Mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian tersebut, maka tugas pokok Baristand Industri Samarinda, yaitu melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, maka Baristand Industri Samarinda menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/ mesin, dan hasil produk serta penanggulangan pencemaran industri;
- b. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/ litbang;
- c. Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/ mesin, dan hasil produk;
- d. Pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset/ penelitian dan pengembangan; serta
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.

Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) merupakan salah satu unsur struktural utama pada lingkup Kementerian Perindustrian. BSKJI merupakan hasil transformasi baru yang akan melanjutkan tugas dan fungsi sebelumnya yang ditetapkan sebagai Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI). Dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, merumuskan BSKJI memiliki tugas untuk menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, pemberlakuan, dan pengawasan standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri termasuk teknologi industri 4.0, penguatan industri hijau, dan penyusunan rekomendasi kebijakan jasa industri. Dengan memperhatikan tugas dan fungsi BSKJI yang baru serta keberlanjutan dari rencana strategis BPPI, maka diperlukan penyesuaian yang baik agar kinerja yang ada saat ini tetap berkesinambungan menjaga capaian saat ini dan mendatang dalam mendukung fokus industrialisasi yang akan terdiri dari:

- 1) Pengembangan dan Penerapan Standardisasi Industri;

- 2) Pengawasan Standardisasi Industri;
- 3) Pengembangan Industri Hijau;
- 4) Optimalisasi Pemanfaatan teknologi industri (termasuk teknologi industri 4.0) dan Kebijakan Jasa Industri;
- 5) Layanan Standardisasi dan Jasa Industri pada sebelas Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Besar dan tiga belas Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri;

Sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah BSKJI, maka Baristand Industri saat ini mengalami perubahan tugas dan fungsi yang mendukung tugas dan fungsi BSKJI terutama dalam pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri serta pelayanan standardisasi dan jasa industri.

1.2. Peran Strategis Organisasi

Dalam menyukseskan program pemerintah di sektor industri, Baristand Industri Samarinda sebagai unit pelaksana teknis di bawah BSKJI Kementerian Perindustrian diharapkan akan menjalankan tugas dan fungsinya sesuai arahan dari Kementerian Perindustrian, khususnya dalam pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri serta pelayanan standardisasi dan jasa industri.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Baristand Industri Samarinda akan selalu berpegang pada kebijakan pemerintah pusat, kebijakan Kementerian Perindustrian serta kebijakan BSKJI. Dalam melaksanakan seluruh kebijakan tersebut tentunya akan memperhatikan pula potensi sumber daya alam daerah, perkembangan industri serta kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Meskipun Otonomi Daerah sudah dilaksanakan secara penuh, Baristand Industri Samarinda masih tetap menjadi instansi pusat di bawah struktur pembinaan BSKJI Kementerian Perindustrian dan akan lebih dituntut untuk berperan memberikan pelayanan jasa kepada dunia usaha industri di daerah dalam rangka mengembangkan potensi lokal namun tetap juga harus melayani kebutuhan pemerintah daerah.

Kegiatan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri serta pelayanan standardisasi dan jasa industri yang dilakukan Baristand Industri Samarinda diharapkan turut menunjang pertumbuhan industri di Kalimantan Timur – Kalimantan Utara secara khusus dan Kawasan Indonesia Tengah secara umum. Oleh karena itu, kegiatan Baristand Industri Samarinda ditujukan terutama dalam bidang :

1. Pengembangan industri, khususnya industri kecil dan menengah, dengan melakukan

optimalisasi pemanfaatan teknologi dan standardisasi pada bahan baku, proses, peralatan dan produk.

2. Pemberian pelayanan teknis kepada masyarakat industri dalam hal standardisasi dan pengawasan mutu.
3. Pemberian konsultasi teknis mengenai teknologi proses.
4. Pemberian konsultasi teknis dalam hal penanggulangan pencemaran akibat aktivitas industri dan kegiatan ekonomi lainnya.
5. Peningkatan kualitas produk industri kecil dan menengah yang berpotensi untuk ekspor.
6. Pelaksanaan sertifikasi produk industri dan penggunaan tanda SNI.
7. Pelaksanaan pengujian dan sertifikasi terhadap produk industri SNI wajib dan barang import yang beredar dan barang lain seperti limbah dari lingkungan industri.

1.3. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Baristand Industri Samarinda :



Gambar 1. Struktur Organisasi Baristand Industri Samarinda

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Baristand Industri Samarinda sebagai unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala BSKJI, memiliki tugas pokok melaksanakan optimalisasi pemanfaatan teknologi serta standardisasi dan pelayanan jasa kepada industri. Kegiatan Baristand Industri Samarinda dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi diharapkan juga sejalan dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, sehingga dapat memberikan sumbangsih dalam menyukseskan RPJMD Kalimantan Timur, khususnya pada penekanan di lima tahun keempat (2019 – 2023), yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemantapan struktur ekonomi dengan partisipasi masyarakat yang seluas – luasnya, peningkatan pelayanan dasar bagi masyarakat, peningkatan efisiensi dan efektivitas pemerintahan yang partisipatif berbasis penegakan hukum, dan bersesuaian dengan rencana tata ruang wilayah berbasis ekonomi dan ekologi. Untuk melaksanakan dan meningkatkan peran Balai tersebut, maka telah ditetapkan sasaran kinerja tahun 2021 Baristand Industri Samarinda yang terdiri dari:

1. Meningkatnya daya saing industri pengolahan nonmigas;
2. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0;
3. Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri
4. Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien
5. Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan
6. Terwujudnya ASN BSKJI yang profesional
7. Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik
8. Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi

1.1. Rencana Strategis Organisasi

Sesuai tugas pokok dan fungsinya, Baristand Industri Samarinda mempunyai rencana strategis berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu lima tahun, yaitu tahun 2020 - 2024 dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada dan mungkin muncul. Rencana strategis Baristand Industri Samarinda yang mencakup visi, misi, tujuan dan sasaran serta cara mencapai tujuan dan sasaran tersebut akan diuraikan dalam bab ini.

Sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia terpilih untuk periode 2019 - 2024 dan diperkuat oleh Surat Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas Nomor B.899/M.PPN/SES/PP.03.02/12/2019 tanggal 20 Desember 2019 perihal Penyelarasan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden dalam Dokumen Renstra K/L 2020-2024, bahwa tidak ada visi dan misi Menteri/ Pimpinan Lembaga sehingga dalam menjalankan tugas dan fungsinya wajib mengacu pada visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden. Oleh karena itu, sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Perindustrian yang membidangi industri dan dalam rangka mendukung pencapaian target pembangunan sektor industri nasional sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN 2020 - 2024, yaitu memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, maka Baristand Industri Samarinda menetapkan visi dan misi yang sama dengan visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2020 – 2024, yaitu

Visi :

“Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”

Misi :

1. Meningkatkan nilai tambah dari pemanfaatan infrastruktur;
2. Melanjutkan revitalisasi industri dan infrastruktur pendukungnya untuk menyongsong Revolusi Industri 4.0.

Adapun penjabaran dari kedua misi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan nilai tambah dari pemanfaatan infrastruktur,
Masifnya pembangunan infrastruktur di seluruh pelosok negeri diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, salah satunya melalui peningkatan nilai tambah hasil industri yang senantiasa dikembangkan karena kini biaya produksi dan distribusi sudah bisa ditekan dan digeser untuk kegiatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Peningkatan nilai tambah hasil industri untuk mendukung industrialisasi diartikan sebagai kemandirian dalam mengelola dan memanfaatkan bahan baku dengan memperkuat sinergi berbagai pihak untuk pemenuhan kebutuhan industri dan konsumsi nasional.
2. Melanjutkan revitalisasi industri dan infrastruktur pendukungnya untuk menyongsong Revolusi Industri 4.0,

Perluasan adaptasi dan pemanfaatan industri 4.0 dimaksudkan untuk pemanfaatan teknologi dan implementasi industri 4.0 sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, kontribusi nilai tambah, dan keberlanjutan industri nasional.

Sejalan dengan visi dan misi Baristand Industri Samarinda, maka diperlukan rumusan secara detail mengenai kondisi yang ingin diwujudkan, peta jalan pencapaian, beserta ukuran-ukuran yang digunakan untuk menimbang tingkat keberhasilan pencapaian tersebut. Baristand Industri Samarinda menetapkan sasaran strategis yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. **Sasaran Strategis** : Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas,
Indikator Kinerja : - Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk,
- Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri,
2. **Sasaran Strategis** : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0,
Indikator Kinerja : Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri
3. **Sasaran Strategis** : Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri,
Indikator Kinerja : - Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi,
- Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri,
- Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri
Proporsi riset berbasis kerjasama/kolaborasi
- Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa
4. **Sasaran Strategis** : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien
Indikator Kinerja : - Nilai minimal indeks manajemen resiko
- Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
5. **Sasaran Strategis** : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan,
Indikator Kinerja : - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri,
6. **Sasaran Strategis** : Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional,
Indikator Kinerja : - Rata-rata indeks profesionalitas ASN,
- Nilai disiplin pegawai

- 7. Sasaran Strategis** : Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik
- Indikator Kinerja** : - Nilai minimal indeks layanan publik,
- 8. Sasaran Strategis** : Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi
- Indikator Kinerja** : - Nilai minimal akuntabilitas kinerja
- Nilai minimal laporan keuangan

2.2. Rencana Kinerja

Perencanaan kinerja 2021 adalah proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Hasil dari proses ini berupa rencana kinerja tahunan. Proses perencanaan kinerja didokumentasikan dalam rencana kinerja melalui program - program yang terinci sebagai berikut:

Tabel 2. Rencana Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2021

Sasaran Strategi	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kegiatan Kolaborasi
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25%
	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	2,5%
	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 Ruang Lingkup
	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40%
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.61
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78
	Nilai disiplin pegawai	90

Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	B
Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80.4
	Nilai minimal laporan keuangan	90.1

2.1. Rencana Anggaran

Dalam APBN Tahun 2021 Baristand Industri Samarinda mendapat alokasi pagu dana awal sebesar **Rp 14.678.070.000** (*Empat belas milyar enam ratus tujuh puluh delapan juta tujuh puluh ribu rupiah*). Sehubungan dengan adanya penghematan anggaran untuk percepatan pemulihan ekonomi nasional dan reorganisasi BSKJI terkait penghapusan fungsi litbang, maka pada bulan Juni, Agustus dan September 2021 dilakukan revisi DIPA kewenangan pengesahan DJA Kementerian Keuangan dengan agenda utama revisi yaitu penghematan dan pergeseran anggaran antar satker di bawah BPPI yang menyebabkan berkurangnya pagu anggaran Baristand Industri Samarinda menjadi sebesar **Rp 14.168.356.000** (*Empat belas milyar seratus enam puluh delapan tiga ratus lima puluh enam ribu rupiah*). Pagu anggaran akhir yang mengalami penurunan sebesar **3,47%** ini terbagi atas **pagu RM** sebesar **Rp 9.639.737.000** dan **pagu PNPB** sebesar **Rp 4.528.619.000**. Rincian anggaran dan output untuk tahun 2021 berdasarkan data dari revisi DIPA terakhir pada bulan Desember 2021 seperti yang tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Rencana Anggaran Baristand Industri Samarinda Tahun 2021

Kode	Klasifikasi Rincian Output/ Rincian Output/ Komponen	Pagu
019.07.EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	1.690.094.000
6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	1.690.094.000
6077.BAD	Pelayanan Publik kepada industri	1.690.094.000
6077.BAD.012	Jasa pelayanan teknis pengujian Baristand Industri	1.442.876.000
051	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian	1.442.876.000
A	Pengujian Produk/ Proses Produksi	1.083.256.000
B	Sampling	305.100.000
C	Uji Profisiensi & Uji Banding Laboratorium	54.520.000
6077.BAD.036	Jasa pelayanan teknis sertifikasi Baristand Industri	85.760.000
051	Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi	85.760.000

Kode	Klasifikasi Rincian Output/ Rincian Output/ Komponen	Pagu
A	Sertifikasi Produk	85.760.000
6077.BAD.058	Jasa Pelayanan Pelatihan Teknis Baristand Industri	161.458.000
051	Jasa Pelayanan Pelatihan Teknis	161.458.000
A	Pelatihan SDM Industri	42.001.000
B	Bimbingan Teknis Penerapan SNI dan CPPOB di Kota Tenggarong	33.635.000
C	Bimbingan Teknis Penerapan Sistem Manajemen Mutu dan Teknis Produksi Bagi IKM di Kota Balikpapan	56.730.000
D	Penyusunan Modul Pelatihan	29.092.000
019.07.KB	Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	751.054.000
6080	Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri	751.054.000
6080.AEC	Kerja sama	86.781.000
6080.AEC.003	Kerja Sama Litbangyasa dan Layanan Teknis Baristand Industri	86.781.000
051	Kerja Sama Litbangyasa dan Layanan Teknis	86.781.000
A	Penjajakan Kerjasama Litbangyasa dan Pelayanan Jasa Teknis	86.781.000
6080.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	251.880.000
6080.AEF.002	Promosi/Publikasi/Temu Pelanggan/Sosialisasi /Diseminasi Litbangyasa dan Layanan Teknis Baristand Industri	251.880.000
051	Promosi/Publikasi/Temu Pelanggan/Sosialisasi /Diseminasi Litbangyasa dan Layanan Teknis	251.880.000
A	Diseminasi Hasil Litbang dan HKI di Kota Bontang	36.625.000
B	Pameran	83.526.000
C	Temu Pelanggan	56.637.000
D	Promosi Hasil Litbangyasa dan Jasa Layanan Teknis	75.092.000
6080.BDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	11.220.000
6080.BDI.002	Paket teknologi/supervisi/konsultasi yang dimanfaatkan oleh industri Baristand Industri	11.220.000
051	Paket teknologi/supervisi/konsultasi yang dimanfaatkan oleh industri	11.220.000
A	Konsultasi Industri	11.220.000
6080.CAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	401.173.000
6080.CAH.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi laboratorium/workshop/layanan Baristand Industri	30.100.000
051	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi laboratorium/workshop/layanan	30.100.000

Kode	Klasifikasi Rincian Output/ Rincian Output/ Komponen	Pagu
A	Pengadaan Pengolah Data Laboratorium	30.100.000
6080.CAH.002	Peralatan fasilitas laboratorium/workshop/layanan Baristand Industri	371.073.000
051	Pengadaan peralatan fasilitas laboratorium/workshop/layanan	371.073.000
A	Pengadaan Alat Laboratorium Pengganti	39.114.000
B	Pengadaan Alat Pengujian Laboratorium Uji dan Kalibrasi	331.959.000
019.07.WA	Program Dukungan Manajemen	11.727.208.000
6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Penelitian dan Pengembangan Industri	11.727.208.000
6042.EAA	Layanan Perkantoran	9.497.452.000
6042.EAA.013	Layanan Perkantoran BSKJI Baristand Industri	9.497.452.000
001	Gaji dan Tunjangan	6.557.916.000
A	Pembayaran Gaji, Lembur, Honorarium, dan Vokasi	6.557.916.000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.939.536.000
A	Layanan Operasional Pimpinan dan Manajemen	246.228.000
B	Operasional Perkantoran	932.702.000
C	Layanan Operasional Laboratorium	124.292.000
D	Layanan Operasional Pendukung Perkantoran	120.207.000
E	Perawatan Gedung	670.650.000
F	Langganan Daya dan Jasa	430.644.000
G	Perbaikan Peralatan Perkantoran	304.309.000
H	Perawatan Kendaraan	110.504.000
6042.EAB	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	886.401.000
6042.EAB.017	Layanan Tata Usaha dan Dukungan Manajemen Baristand Industri	886.401.000
051	Penyusunan rencana program dan penyusunan rencana anggaran	118.626.000
A	Penyusunan Program/ Kegiatan	97.814.000
B	Rapat Kerja Balai	20.812.000
052	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi	110.366.000
A	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Balai	56.956.000
B	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pemanfaatan Teknologi	53.410.000
053	Pengelolaan data dan informasi	252.560.000
A	Pengelolaan Data dan Informasi	131.126.000

Kode	Klasifikasi Rincian Output/ Rincian Output/ Komponen	Pagu
B	Pengelolaan Layanan dan Informasi Publik	121.434.000
054	Pelayanan tata usaha dan rumah tangga	319.781.000
A	Integrated Management System	161.815.000
B	Koordinasi Ketatalaksanaan dan Reformasi Birokrasi	62.404.000
C	Penatalaksanaan Kearsipan	12.962.000
E	Pengelolaan dan Inventaris BMN	15.500.000
F	Penilaian Jabatan Fungsional Tertentu	8.350.000
G	Seleksi Kompetensi Dasar Rekrutmen CPNS 2021	53.300.000
H	Konsinyering Penyusunan Sasaran Kinerja Pegawai Sesuai Permenpan RB No. 8 tahun 2021	5.450.000
055	Layanan Pengelolaan Majalah/Jurnal Ilmiah dan Publikasi KTI	85.068.000
A	Penerbitan Jurnal Riset dan Teknologi Industri	62.144.000
B	Publikasi Karya Ilmiah	22.924.000
6042.EAD	Layanan Sarana Internal	200.360.000
6042.EAD.013	Layanan Sarana Internal BSKJI Baristand Industri	200.360.000
051	Pengadaan kendaraan bermotor	65.619.000
A	Pengadaan Kendaraan Roda 2 Operasional	65.619.000
052	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	6.000.000
A	Pengadaan Peralatan Pendukung Komunikasi	6.000.000
053	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	128.741.000
A	Pengadaan Alat Perkantoran	37.100.000
B	Pengadaan Mebelair	55.560.000
C	Pengadaan Inventaris Kantor Pengganti	36.081.000
6042.EAE	Layanan Prasarana Internal	917.899.000
6042.EAE.013	Layanan Prasarana Internal BSKJI Baristand Industri	917.899.000
051	Pembangunan/ Renovasi Gedung dan Bangunan	917.899.000
A	Renovasi Gedung Kantor	843.899.000
B	Pembuatan Ruang Analis	74.000.000
6042.EAM	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	225.096.000
6042.EAM.013	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal BSKJI Baristand Industri	225.096.000
052	Pengembangan kompetensi/ pelatihan	225.096.000
A	Pelatihan Pengembangan Kompetensi SDM Balai	101.514.000

Kode	Klasifikasi Rincian Output/ Rincian Output/ Komponen	Pagu
B	In House Training	40.622.000
C	Peningkatan Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)	82.960.000

2.4. Dokumen Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Perjanjian kinerja disepakati antara pengemban tugas dengan pemberi mandat tugas. Perjanjian kinerja merupakan ikhtisar rencana kinerja tahunan yang telah disesuaikan dengan ketersediaan anggaran, yaitu setelah proses penganggaran selesai. Aktualisasi kinerja sebagai realisasi perjanjian kinerja dimuat dalam Laporan Kinerja.

Tujuan khusus ditetapkan suatu perjanjian kinerja antara lain adalah untuk : (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian penghargaan atau sanksi.

Baristand Industri Samarinda telah membuat Perjanjian Kinerja 2021 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang pada akhir tahun 2021 akan dijadikan tolak ukur untuk mengevaluasi keseluruhan kinerja di tahun tersebut. Berikut merupakan uraian dari Perjanjian Kinerja 2021 :

Tabel 4. Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kegiatan Kolaborasi
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan
3		Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan	25%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	teknologi industri melalui jasa konsultasi	
		Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	2,5%
		Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 Ruang Lingkup
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40%
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,61
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78
		Nilai disiplin pegawai	90
7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	B
8	Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,4
		Nilai minimal laporan keuangan	90,1

Untuk mempermudah pelaksanaan pemantauan terhadap realisasi kinerja yang bertolak ukur pada Perjanjian Kinerja 2021 tersebut, maka perlu pula ditetapkan Rencana Aksi Kegiatan 2021 sebagaimana diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 5. Rencana Aksi Baristand Industri Samarinda TA. 2021

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Rencana Aksi	
					Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4		5	6
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	Kolaborasi	100	Lanjutan kegiatan penerapan teknologi proses dan peralatan pengering di IKM Solaindo melalui kerjasama perhitungan dampak teknologi bagi IKM pada akhir tahun berjalan
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	Perusahaan	100	Lanjutan penerapan hasil riset/inovasi berbasis 4.0 alat pengering bawang tiwai di IKM Solaindo, Kutai Kartanegara
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25	%	100	Lanjutan Pelaksanaan konsultasi teknis di IKM melalui program DAPATI tahun 2021 sebanyak 4 IKM (3 IKM Pangan dan 1 IKM Non Pangan/ Karet)
		Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	2,5	%	100	1. Pelaksanaan pelayanan pengujian dan sertifikasi secara tepat waktu sesuai SPM (Standar Pelayanan Minimum) 2. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan SDM industri dilaksanakan tepat waktu

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Rencana Aksi	
					Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4		5	6
		Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	ruang lingkup	100	1. Pelaksanaan pengambilan contoh debu 24 jam 2. Persiapan laboratorium Kalibrasi 3. Persiapan lembaga pemeriksa Halal
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	%	100	1. Pelaksanaan Pengadaan yang telah diumumkan melalui aplikasi SIRUP 2. Proses Pengadaan mengacu pada katalog dalam aplikasi E-Procurement 3. Penginputan realisasi pengadaan barang/ jasa dalam aplikasi TKDN
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5	%	100	1. Monitoring dan evaluasi kinerja baik secara anggaran maupun realisasi fisik kegiatan 2. Menyiapkan dokumen keuangan dan program anggaran TA. 2020 sebagai bahan evaluasi beserta data dukungannya
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,61	indeks	100	Menyebarkan survei IKM kepada pengguna jasa setelah mendapatkan layanan jasa pengujian, sertifikasi dan konsultasi/pelatihan
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	indeks	100	1. Pelaksanaan pemenuhan kompetensi pegawai melalui diklat/ bimtek/ seminar/ webinar 2. Pengisian survey IPASN

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Rencana Aksi	
					Triwulan IV	
					Target Fisik (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4		5	6
		Nilai disiplin pegawai	90		100	1. Penyusunan Rekapitulasi hasil peniaian produktifitas dan disiplin pegawai setiap bulan 2. Penerapan punishment atas pelanggaran disiplin pegawai 3. Penerapan reward melalui pembayaran tunjangan kinerja dan uang makan sesuai ketentuan secara tepat waktu
7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi, dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	B		100	1. Pemutakhiran Standar Pelayanan 2. Inventarisasi masukan dan saran dari stakeholder melalui kegiatan Temu Pelanggan 3. Pemutahiran standar pelayanan dalam website SIPP KemenpanRB 4. Penerapan inovasi pelayanan publik melalui digitalisasi dan integrasi sistem informasi
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,4		100	1. Monitoring capaian pelaksanaan kegiatan. 2. Pengumpulan data capaian output kegiatan 3. Analisis kendala dan hambatan serta peluang peningkatan berkelanjutan
		Nilai minimal laporan keuangan	90,1		100	1. Evaluasi kesesuaian pelaksanaan keuangan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan 2. Evaluasi Kepatuhan terhadap perundang-undangan

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah bentuk pelaksanaan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan/ atau kegagalan pelaksanaan visi - misi organisasi yang telah ditetapkan secara periodik. Baristand Industri Samarinda sesuai tugas pokok fungsi serta kewenangannya berkewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban akuntabilitas penyelenggaraan program setiap akhir tahun anggaran. Penilaian terhadap akuntabilitas dilakukan melalui pengukuran kinerja yang merupakan alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan performa pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan.

Pengukuran capaian kinerja dilakukan menggunakan metode perbandingan capaian sasaran organisasi. Pencapaian sasaran dapat tergambar dari perbandingan antara rencana dan target kinerja dengan realisasi yang telah dicapai. Apabila realisasi tidak dapat mencapai target yang telah direncanakan, maka dilakukan analisis terhadap penyebab terjadinya beserta tindakan perbaikan yang harus dilakukan dimasa mendatang.

Pengukuran kinerja Baristand Industri Samarinda dilakukan terhadap seluruh kegiatan utamanya yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja maupun Rencana Strategis. Pengukuran kinerja tahun anggaran 2021 tertuang dalam tabel pengukuran kinerja yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan ini (terlampir).

3.1. Analisis Capaian Kinerja

Sistem pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja yang digunakan untuk TA. 2021 menggunakan beberapa variabel sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan kinerja, yang meliputi di antaranya realisasi Penetapan Kinerja TA. 2021 (Perjanjian Kinerja TA. 2021) dan realisasi Renstra 2020 – 2024 yang telah direvisi tahun 2021.

Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda tahun 2021 tertuang dalam Renstra Baristand Industri Samarinda tahun 2020-2024 yang telah direvisi pada tahun 2021 dalam rangka penyesuaian terhadap perubahan tugas pokok dan fungsi Kementerian Perindustrian dan BSKJI yang tidak lagi mengemban tugas Penelitian/ Riset dan Pengembangan. Adapun indikator kinerja Renstra yang menjadi indikator dalam Perjanjian Kinerja tahun 2021 adalah :

1. Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri
2. Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri
3. Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
4. Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri
5. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri
6. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa
7. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
9. Rata-rata indeks profesionalitas ASN
10. Nilai disiplin pegawai
11. Nilai minimal indeks layanan publik
12. Nilai minimal akuntabilitas kinerja
13. Nilai minimal laporan keuangan

Indikator pada nomor 1 hingga 6 adalah Indikator Kinerja Utama (IKU) Baristand Industri Samarinda yang merupakan indikator sasaran strategis pada perspektif *stakeholder* dan perspektif *customer*. Adapun indikator lainnya tetap tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2021 dan tetap diukur capaiannya. Capaian kinerja Baristand Industri Samarinda berdasarkan Renstra 2020-2021 dan Perjanjian Kinerja tahun 2021 dijelaskan pada tabel 6.

Untuk dapat melihat perbandingan realisasi capaian kinerja Baristand Industri Samarinda pada tahun-tahun sebelumnya, berikut juga disampaikan *overview* capaian Renstra tahun 2015-2019 dan capaian tahun 2020 terhadap Renstra 2020-2024 versi tahun 2020.

Tabel 6. Capaian Kinerja Renstra TA. 2020-2024 Hasil Reviu 2021

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	2021			2022	2023	2024	TOTAL 2020-2024		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2021	%
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas									
Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	N/A	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A	-	-
Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kolaborasi	1 Kolaborasi	100%	1 Kolaborasi	1 Kolaborasi	1 Kolaborasi	4 Kolaborasi	1 Kolaborasi	25%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0									
Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan	1 Perusahaan	100%	2 Perusahaan	3 Perusahaan	4 Perusahaan	10 Perusahaan	1 Perusahaan	10%
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri									
Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	25%	100%	400%	30%	35%	40%	40%	100%	250%
Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	2,5%	38,72	1549%	2,75%	3,00%	3,25%	3,25%	38,72	1191%
Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 Ruang Lingkup	0 Ruang Lingkup	0	1 Ruang Lingkup	1 Ruang Lingkup	1 Ruang Lingkup	4 Ruang Lingkup	0 Ruang Lingkup	0%
Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40%	64,9%	162%	43%	45%	50%	50%	64,9%	130%
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien									
Nilai minimal indeks manajemen resiko	-	-	-	3	4	4	4	-	0%
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5	100%	109%	92%	92,5%	93%	93%	100%	107%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan									

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	2021			2022	2023	2024	TOTAL 2020-2024		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2021	%
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,61	3,66	101%	3,62	3,63	3,64	3,64	3,66	101%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional									
Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	75	96%	82	85	90	90	75	83%
Nilai disiplin pegawai	90	88,31	98%	92	93	95	95	88,31	93%
Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik									
Nilai minimal indeks layanan publik	B	A	100%	B	B	B	B	A	100%
Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi									
Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,4	82,72	103%	80,7	81,1	81,5	81,5	82,72	101%
Nilai minimal laporan keuangan	90,1	80,9	90%	90,2	90,4	90,5	90,5	80,9	89%

Tabel 7. Capaian Kinerja Renstra Baristand Industri Samarinda TA. 2020 – 2024 (Versi Tahun 2020)

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2020			2021	2022	2023	2024	TOTAL 2020-2024		
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2020	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INDUSTRI											
Meningkatnya Kinerja Litbangyasa dalam Rangka Mendukung Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas											
-	Persentase hasil riset lima tahun terakhir yang telah dimanfaatkan oleh industri	17%	29%	171	25%	30%	35%	40%	40%	29%	72.50

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2020			2021	2022	2023	2024	TOTAL 2020-2024		
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2020	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
-	Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/ supervisi/ konsultansi	1	3	300	2	3	5	8	8	3	37.50
Meningkatnya Penerapan Teknologi 4.0 Untuk Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0											
-	Persentase litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan	-	-	-	25%	25%	50%	50%	50%	-	-
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Litbangyasa dan Standardisasi Industri Untuk Mendukung Industri yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan											
-	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	3.65	101	3.61	3.62	3.63	3.64	3.64	3.65	100.27
-	Persentase capaian Standar Pelayanan Minimum layanan jasa	80%	92.60%	106	80%	80%	83%	85%	85%	92.60%	108.94
-	Persentase tindak lanjut layanan informasi publik	80%	100%	125	85%	90%	95%	100%	100%	100%	100
-	Proporsi riset berbasis kerjasama/ kolaborasi	100%	100%	100	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100
-	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Nasional yang terakreditasi	5	7	140	8	6	7	6	32	7	21.88
-	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional	2	2	100	4	2	4	2	14	2	14.29
-	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional	1	2	200	1	2	1	2	7	2	28.57
-	Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	2	2	100	1	1	1	1	6	2	33.33
Meningkatkan Kompetensi SDM dan Budaya Kerja											
-	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	75	67	89	78	82	85	90	90	67	74.44
-	Nilai disiplin pegawai	90	84.41	93.79	90	92	93	95	95	84.41	89.91
Membangun Sistem Manajemen											
-	Proporsi keberhasilan surveillance/ sertifikasi system manajemen dari system manajemen yang dimiliki	100%	100%	100	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator		2020			2021	2022	2023	2024	TOTAL 2020-2024		
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2020	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
-	Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Publik Terpadu	1 Pengem- bangan	1 Pengem- bangan	100	1 Pengem- bangan	1 Pengem- bangan	1 Pengem- bangan	1 Pengem- bangan	5 Pengem- bangan	1 Pengem- bangan	20
Memperkuat Akuntabilitas Kinerja Organisasi											
-	Nilai minimal tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	3.8	4.01	105.53	3.85	3.9	3.95	4	4	4.01	100.25
-	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80.1	81.53	100.03	80.4	80.7	81.1	81.5	81.5	81.53	100.03
-	Nilai minimal laporan keuangan	90		0	90.1	90.2	90.4	90.5	90.5		0
Memperkuat Sarana Prasarana Litbangyasa dan Layanan Publik											
-	Indeks sarana prasarana litbangyasa	80	83.38	104.23	81	82	83	85	85	83.38	98.09
-	Indeks sarana prasarana layanan publik	100	97.50	97.50	100	100	100	100	100	97.50	97.50

Tabel 8. Capaian Kinerja Renstra Baristand Industri Samarinda TA. 2015 – 2019

Sasaran Kegiatan (output)/ Indikator		TOTAL 2015-2019		
		Target Renstra	Realisasi	%
1		2	3	4
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INDUSTRI				
Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri				
-	Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangyasa	25%	53,85%	215,40
Meningkatnya layanan jasa teknis kepada industri				
-	Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis	3,6	3,65	101,39

Sasaran Kegiatan (output)/ Indikator	TOTAL 2015-2019		
	Target Renstra	Realisasi	%
1	2	3	4
Meningkatnya penguasaan teknologi industri			
- Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa	5 perusahaan industri	5 perusahaan industri	100,00
- Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan	30%	62,50%	208,33
- Rasio paket teknologi/ konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa <i>problem solving</i> dari industri pada tahun berjalan	30%	87,50%	291,67
Meningkatnya infrastruktur Lembaga Penilai Kesesuaian dan layanan teknis Balai			
- Jumlah penambahan ruang lingkup LPK dan penambahan jenis layanan	40	97	242,50
- Jumlah jenis layanan teknis yang dilakukan bertambah	5	2	40
Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi			
- Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	Nilai 3,6	Nilai 4,01	111,39
- Nilai akuntabilitas kinerja	Nilai A	Nilai A	100
Meningkatnya sarana dan prasarana pendukung Balai			
- Penambahan peralatan laboratorium/ penelitian	75	184	245,33
- Penambahan peralatan kantor, meubelair, dan komputasi	293	183	62,46
- Tersedianya sistem informasi laboratorium	1	1	100

Berdasarkan tabel 6, 7 dan 8 di atas, dapat disampaikan analisis sebagai berikut :

1. Perbandingan target dan realisasi kinerja

Pada umumnya target kinerja tahun anggaran 2021 telah mencapai target, seperti pada tahun anggaran 2020 dan 5 tahun sebelumnya. Terdapat 9 (sembilan) indikator telah mencapai target dan 4 indikator lainnya masih belum memenuhi target di tahun 2021. Apabila dibandingkan dengan tahun 2020 dimana terdapat 18 indikator kinerja, namun hanya 2 indikator yang belum tercapai. Perubahan tugas dan fungsi BSKJI dan Balai memberikan pengaruh terjadinya perbedaan indikator pada Renstra tahun 2020-2024 versi tahun 2020 dengan hasil revaluasi tahun 2021. Walaupun secara garis besar terdapat perbedaan pada indikator kinerja utama pada kedua tahun tersebut, namun masih terdapat Indikator yang sama, antara lain nilai indeks profesionalitas ASN, nilai disiplin pegawai, dan nilai akuntabilitas kinerja dan nilai laporan keuangan. Pada indikator Kinerja Utama capaian kinerja tahun 2020 dan 2021 sama-sama telah mencapai target yang ditentukan. Namun pada indikator Nilai Indeks Profesionalitas ASN (IPASN) dan nilai disiplin pegawai pada tahun 2020 dan tahun 2021 keduanya belum mencapai target. Kedua indikator ini akan menjadi perhatian bagi Baristand Industri Samarinda dimasa mendatang untuk segera melaksanakan perbaikan dalam rangka pencapaian kinerja yang telah tertuang dalam Renstra.

2. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 jika dibandingkan dengan target jangka menengah yang ditetapkan dalam Renstra Baristand Industri Samarinda Tahun 2020-2024 secara umum dapat tercapai (rata-rata di atas 20%) sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja yang ditetapkan telah memenuhi kriteria SMART.

3. Perbandingan realisasi kinerja hingga tahun 2021 jika dibandingkan dengan standar nasional atau RPJMN untuk kategori nilai SAKIP dimana Baristand Industri Samarinda memperoleh nilai SAKIP 82,72. Berdasarkan Permenpan RB No. 12 Tahun 2015 nilai yang dicapai tahun 2021 masuk dalam kategori “Memuaskan”.

4. Perbandingan realisasi capaian Baristand Industri Samarinda dengan satker Kemenperin ataupun PEMDA untuk beberapa kategori adalah sebagai berikut :

- Untuk penilaian SAKIP Baristand Industri Samarinda berada pada urutan ke 7 dari 13 Satker Baristand Industri, BPPSI dan BSI.
- Untuk penilaian nilai disiplin pegawai Baristand Industri Samarinda berada pada urutan ke-8 dari 13 Satker Baristand Industri, BPPSI dan BSI.

- Untuk penilaian Indeks Profesionalitas ASN, Baristand Industri Samarinda berada pada urutan ke-4 dari 13 Satker Baristand Industri, BPPSI dan BSI.
 - Untuk penilaian SAKIP apabila dibandingkan dengan Pemerintah Daerah Provinsi Kaltim, Baristand Industri Samarinda yang memperoleh nilai 82,72 (A) dengan predikat “Memuaskan” masih menunjukkan hasil yang lebih baik. Predikat Pemprov Kaltim dari hasil evaluasi pelaksanaan SAKIP oleh Kementerian PANRB (SAKIP BB), Berau (SAKIP B), Kubar (SAKIP B), Kukar (SAKIP B), Kutim (SAKIP B), Mahulu (SAKIP CC), Paser (SAKIP CC), PPU (SAKIP B), Balikpapan (SAKIP B), Bontang (SAKIP B), dan Samarinda (SAKIP B). (<https://kaltimprov.go.id/>)
5. Analisis penyebab keberhasilan dan program kegiatan yang menunjang pencapaian target kinerja

Sebagian besar indikator kinerja utama Baristand Industri Samarinda telah tercapai dengan adanya dukungan dari sumber daya manusia, anggaran, manajemen dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Penyusunan perencanaan yang baik, penganggaran berbasis kinerja serta pelaksanaan yang diiringi dengan monitoring dan evaluasi memberikan peluang untuk terlaksananya seluruh kegiatan yang mendukung tercapainya indikator kinerja. Indikator kinerja yang belum memenuhi target tahun 2021 memerlukan perhatian yang lebih serius di masa mendatang agar target jangka menengah tetap dapat tercapai.

3.1.1. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2021

Pada triwulan ke empat tahun anggaran 2021, Baristand Industri Samarinda melakukan perubahan target dan realisasi pada rencana aksi Perjanjian Kinerja tahun 2021 dikarenakan adanya reorganisasi BPPI menjadi BSKJI yang meniadakan kegiatan litbangyasa diikuti realokasi anggaran kelitbangan. Baristand Industri Samarinda telah melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana aksi perjanjian kinerja. Capaian kinerja kegiatan Baristand Industri Samarinda dengan alur berdasarkan IKU Renstra Kementerian Perindustrian adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Matriks Keterkaitan IKU Kementerian Perindustrian sampai dengan Baristand Industri Samarinda TA. 2021

Kemenperin			BSKJI			BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA		
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
SS1.	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SP1.	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SK1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri
SS2.1	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan dengan nilai Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) >3.0	SP2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang telah dilaksanakan pembimbingan dan pendampingan industri 4.0	SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri
SS3.1	Meningkatnya kemampuan industri dalam negeri	Jumlah SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SP3.	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SK3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
		Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi			Tingkat Kepatuhan LPK terhadap regulasi			Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI			Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi			Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri

Kemenperin			BSKJI			BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA		
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
					Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa
	-	NON IKU			NON IKU			NON IKU
SS8	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	Perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SP5.	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan	Jumlah perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SK5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
SS9	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	SP6.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	SK4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
SS10	Terwujudnya ASN yang Profesional dan Berkepribadian	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	SP7.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	SK6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN
					Nilai disiplin pegawai			Nilai disiplin pegawai
SS11	Terwujudnya Sistem Informasi Industri yang Berkualitas	Data dan informasi sesuai dengan kebutuhan pengambil keputusan	SP8.	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Satker yang memperoleh Indeks layanan publik minimal B	SK7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik

Kemenperin			BSKJI			BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA		
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
SS12	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Tingkat akuntabilitas laporan keuangan dan BMN	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Satker yang memperoleh nilai laporan keuangan minimal 90	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal laporan keuangan
SS13	Tersusunnya Perencanaan Program, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian yang Berkualitas dan Akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Satker yang memperoleh nilai akuntabilitas kinerja minimal A	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja

Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2021 memiliki delapan sasaran kegiatan. Adapun sasaran kegiatan yang ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja TA. 2020 tersebut sudah menggambarkan sasaran kinerja *outcome* serta selaras dengan sasaran kegiatan pada dokumen Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja organisasi pembina Baristand Industri Samarinda di level yang lebih tinggi, yaitu di level Eselon 1 (BSKJI) dan Kementerian (Kementerian Perindustrian).

Seperti yang telah diungkapkan dalam Bab II, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi dalam pelaksanaannya, secara periodik triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaiannya melalui Laporan Triwulanan PP 39, e-monitoring, dan ALKI. Adapun realisasi fisik hingga triwulan IV dari Rencana Aksi yang dimaksud adalah:

Tabel 10. Capaian Perjanjian Kinerja Per Triwulan Berdasarkan Rencana Aksi TA. 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Triwulan IV (%)	
						Fisik	
						S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kolaborasi	1 Kolaborasi	100%	Lanjutan kegiatan penerapan teknologi proses dan peralatan pengering di IKM Solaindo melalui kerjasama perhitungan dampak teknologi bagi IKM pada akhir tahun berjalan	Teknologi telah digunakan sepenuhnya untuk mendukung peningkatan kapasitas dan efisiensi proses produksi.
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan	1 Perusahaan	100%	Lanjutan penerapan hasil riset/inovasi berbasis 4.0 alat pengering bawang tiwai di IKM Solaindo, Kutai Kartanegara	Pemanfaatan teknologi peralatan berbasis 4.0 untuk pengendalian proses produksi pengeringan bawang tiwai
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25%	100%	400%	Lanjutan Pelaksanaan konsultasi teknis di IKM melalui program DAPATI tahun 2021 sebanyak 4 IKM (3 IKM Pangan dan 1 IKM Non Pangan/ Karet)	Kegiatan konsultasi teknis penerapan teknologi peralatan, layout proses dan ruang produksi sudah berjalan sesuai rencana kerja
		Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	2,50%	38,72%	1549%	1. Pelaksanaan pelayanan pengujian dan sertifikasi secara tepat waktu sesuai SPM (Standar Pelayanan Minimum) 2. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan SDM industri dilaksanakan tepat waktu	1. Pelayanan pengujian kepada 310 industri sementara untuk pelayanan sertifikasi telah melayani 19 industri 2. Pelayanan pelatihan SDM industri di triwulan IV dilaksanakan pada tanggal 23-24 Nov dan 30 Nov-1 Des. 3. Capaian penerimaan PNBP dari kegiatan Pngujian, Sertifikasi dan Pelatihan adalah sebesar Rp 4.921.822.250

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Triwulan IV (%)	
						Fisik	
						S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 Ruang Lingkup	0 Ruang Lingkup	0%	1. Pelaksanaan pengambilan contoh debu 24 jam 2. Persiapan laboratorium Kalibrasi 3. Persiapan lembaga pemeriksa Halal	1. Pelaksanaan pengambilan contoh debu 24 jam di PT. Pipit Mutiara Indah dalam rangka penambahan ruang lingkup akreditasi parameter udara ambien 2. Pengadaan Alat Kalibrasi berupa alat kalibrasi suhu dan pelatihan kalibrasi suhu 3. Pelatihan 3 orang auditor Halal dan pengajuan TOR Alat PCR Halal ke P4SI Kemenperin
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40%	64,9%	162%	1. Pelaksanaan Pengadaan yang telah diumumkan melalui aplikasi SIRUP 2. Proses Pengadaan mengacu pada katalog dalam aplikasi E-Procurement 3. Penginputan realisasi pengadaan barang/ jasa dalam aplikasi TKDN	1. Memetakan tingkat komponen dalam negeri untuk kegiatan TA. 2021 terutama untuk belanja barang dan belanja modal pada aplikasi TKDN 2. Melaporkan realisasi belanja barang dan modal yang telah memperhitungkan kandungan komponen dalam negerinya aplikasi TKDN 3. Realisasi nilai P3DN dari pengadaan barang dan jasa adalah 82,87%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Triwulan IV (%)	
						Fisik	
						S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,50%	100	109%	1. Monitoring dan evaluasi kinerja baik secara anggaran maupun realisasi fisik kegiatan 2. Menyiapkan dokumen keuangan dan program anggaran TA. 2020 sebagai bahan evaluasi beserta data dukungannya	1. Dilaksanakannya rapat kerja internal balai pada tanggal 07 April 2021, dimana pada kegiatan tersebut disampaikan program kerja TA. 2021 dan evaluasi pelaksanaan TA. 2020 2. Pengendalian internal terhadap kegiatan TA. 2021 telah dilaporkan saat dilakukan evaluasi mandiri SPIP dengan melibatkan semua koordinator kegiatan 3. Telah ditindaklanjutinya temuan dari BPK terkait ATB paten, dimana pada BI Samarinda terdapat 2 litbang yang sudah dikeluarkan Hak Patennya dengan rekomendasi bahwa 2 judul litbang tersebut tidak memenuhi unsur ekonominy. 4. Menindaklanjuti pula hasil temuan BPK terkait inventarisasi BMN, dimana untuk semua aset telah diketahui keberadaannya serta nilainya
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,61	3,66	101%	Menyebarkan survei IKM kepada pengguna jasa setelah mendapatkan layanan jasa pengujian, sertifikasi dan konsultasi/pelatihan	Pelanggan memberikan penilaian IKM sesuai Permenpan RB No. 14 tahun 2017
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	75	96%	1. Pelaksanaan pemenuhan kompetensi pegawai melalui diklat/ bimtek/ seminar/ webinar 2. Pengisian survey IPASN	Melakukan sosialisasi cara penginputan survey IPASN

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Triwulan IV (%)	
						Fisik	
						S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Nilai disiplin pegawai	90	88,31	98%	1. Penyusunan Rekapitulasi hasil peniaian produktifitas dan disiplin pegawai setiap bulan 2. Penerapan punishment atas pelanggaran disiplin pegawai 3. Penerapan reward melalui pembayaran tunjangan kinerja dan uang makan sesuai ketentuan secara tepat waktu	1. Telah dilakukan perhitungan terhadap tingkat disiplin pegawai dan produktifitas berdasarkan besaran tingkat pelanggaran mengacu pada data yang diperoleh dari bagian kepegawaian BSKJI 2. Telah dilakukan tindakan punishment terhadap pegawai yang melanggar ketentuan disiplin pegawai 3. Sosialisasi penerapan Disiplin pegawai sesuai peraturan Menpan RB No. 94 tahun 2021 baik oleh internal maupun eksternal dari BSKJI
7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi, dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	B	A	100%	1. Pemutakhiran Standar Pelayanan 2. Inventarisasi masukan dan saran dari stakeholder melalui kegiatan Temu Pelanggan 3. Pemutahiran standar pelayanan dalam website SIPP KemenpanRB 4. Penerapan inovasi pelayanan publik melalui digitalisasi dan integrasi sistem informasi	1. Melakukan pembaharuan Standar Pelayanan terkait peraturan tarif baru sesuai PP No.54 tahun 2021 dan Permenprin No. 19 tahun 2021 2. Melakukan sosialisasi dan diskusi/ permintaan masukan dengan stake holder terhadap SP yang ditetapkan 3. Melakukan digitalisasi dan penyempurnaan sistem informasi layanan publik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Triwulan IV (%)	
						Fisik	
						S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,4	82,72	103%	1. Monitoring capaian pelaksanaan kegiatan. 2. Pengumpulan data capaian output kegiatan 3. Analisis kendala dan hambatan serta peluang peningkatan berkelanjutan	Percepatan pelaksanaan kegiatan
		Nilai minimal laporan keuangan	90,1	80,9	90%	1. Evaluasi kesesuaian pelaksanaan keuangan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan 2. Evaluasi Kepatuhan terhadap perundang-undangan	1. Melakukan revisi anggaran terkait akun yang tidak sesuai 2. Monitoring pelaksanaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas, pada umumnya indikator kinerja telah mencapai target yang ditetapkan, namun terdapat indikator yang realisasinya tidak mencapai target. Hingga akhir triwulan IV pada indikator kinerja “Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri” tidak dapat terealisasi sesuai target yang seharusnya tercapai 1 ruang lingkup, hal ini disebabkan adanya perubahan perjanjian kinerja satker pada akhir triwulan IV sehingga Baristand Industri Samarinda tidak dapat melakukan pemenuhan target dalam waktu yang tersisa. Namun sepanjang tahun 2021 telah dilaksanakan berbagai langkah dalam rangka penambahan ruang lingkup layanan terutama terkait penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan dan Laboratorium Kalibrasi serta penyiapan Lembaga Pemeriksa Halal (LPH). Telah dilakukan pembimbingan oleh BSN dalam rangka penyusunan dokumen SMAP serta dibentuknya tim penyusun dokumen, direncanakan sertifikasi SMAP akan dilaksanakan pada tahun 2022. Untuk laboratorium kalibrasi, Baristand Industri Samarinda telah menyiapkan ruang laboratorium dan melaksanakan pengadaan alat kalibrasi serta penyusunan dokumen Lab Kalibrasi. Penyiapan Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) juga tengah dipersiapkan dengan melalui penyelenggaraan pelatihan 3 orang auditor Halal dan pengajuan permohonan alat pengujian Laboratorium Halal ke P4SI Kemenperin.

Pada indikator kinerja nilai IPASN, Baristand Industri Samarinda ditargetkan memperoleh nilai 78, namun hanya tercapai 75. Hal ini disebabkan masih kurangnya nilai dari unsur Kualifikasi dan Kompetensi. Pada unsur kualifikasi, masih adanya 6 orang pegawai yang memiliki latar pendidikan setara SLTA, sedangkan pada unsur Kompetensi, adanya 19 (sembilan belas) orang pegawai yang tidak memperoleh diklat 20 jam di tahun 2021 dan 14 orang pejabat fungsional belum memperoleh diklat jabatan fungsional.

Pada indikator nilai disiplin pegawai Baristand Industri Samarinda juga belum memenuhi target nilai 90 dan hanya tercapai 88,31. Hal ini disebabkan masih adanya pegawai yang belum disiplin memenuhi waktu kehadiran melalui login intranet. Pada indikator kinerja nilai laporan keuangan nilai yang diperoleh adalah 80,90, nilai ini belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 90. Hal ini disebabkan beberapa hal diantaranya penyampaian catatan laporan keuangan yang kurang memadai dan adanya beberapa kali keterlambatan penyampaian pada e-rekon.

Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting sebagai bahan untuk tindak lanjut, evaluasi, dan perbaikan dalam pelaksanaan program/ kegiatan.

I. Sasaran Kegiatan I

Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas

Sasaran strategis pada Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2021 ini mempunyai satu indikator kinerja yakni Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri. Analisis capaian terhadap indikator kinerja tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Indikator Kinerja I.1 : Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri

Pejabat Fungsional Pembina Industri di Baristand Industri Samarinda harus memiliki penguasaan teknologi industri yang meliputi aspek pemetaan, pemilihan, pelaksanaan pengadaan, pemanfaatan, penjaminan risiko, optimalisasi, dan audit. Agar tercapai penguasaan yang lebih efektif, diperlukan adanya kolaborasi dengan berbagai pihak yang meliputi akademisi, lembaga penelitian, ataupun instansi lainnya. Hasil kolaborasi dapat berbentuk kajian dalam bentuk model konseptual, spesifikasi, rancangan, atau prototipe. Keseluruhan hasil tersebut didokumentasikan dalam bentuk dokumentasi yang mengacu pada format tertentu yang disepakati seluruh balai. Bentuk pengembangan industri sebagai contoh *problem solving*, instalasi peralatan, dan lain – lain.

Indikator ini diukur melalui perhitungan jumlah kegiatan kolaborasi berdasarkan SPK/bukti lain yang mencerminkan peningkatan kapabilitas dengan basis kolaborasi pada tahun ketika pengukuran dilakukan..

a. Hasil yang telah dicapai

Kegiatan Baristand Industri Samarinda yang ditetapkan untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini yaitu kolaborasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kutai Kertanegara dalam rangka pengembangan industri melalui optimalisasi teknologi alat pengering di IKM Solaindo untuk mendukung peningkatan kapasitas dan efisiensi proses produksi. Kolaborasi tertuang dalam Perjanjian Kerjasama Nomor 101/BPPI/Baristand-Samarinda/SPK/VI/2019 tentang Kerjasama Penerapan Pengembangan Teknologi dan Standardisasi Industri yang masih berlangsung hingga tahun 2021.

Implementasi kolaborasi antara Baristand Industri Samarinda dan Dinas Perindustrian Kabupaten Kutai Kertanegara menghasilkan *problem solving* khususnya pada tahap pengeringan produk teh tiwai melalui penggunaan alat Pengering Puting Beliung. Alat yang diterapkan di IKM Solaindo ini merupakan hasil optimalisasi pemanfaatan teknologi yang

dilakukan oleh para Pembina Industri Baristand Industri Samarinda. Alat tersebut terdiri dari 6 bagian yaitu, Penyangga utama, Ruang pengering, Rak, Blower, Sumber panas (indirect), Panel Kontrol, laptop, Hose/pipa, selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Alat Pengering Puting Beliung di IKM Solaindo



Gambar 3. Proses pengeringan bawang tiwai

Monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan alat pengering pada IKM Solaindo terus dilakukan, hingga diperoleh hasil akhir yang menyatakan bahwa terdapat

peningkatan kualitas produk. Alat pengering puting beliung hingga saat ini masih digunakan dengan baik untuk produksi teh dari bawang tiwai sebagai salah satu produk minuman fungsional dari tanaman endemik Kalimantan yaitu bawang tiwai. Berdasarkan pemantauan lapangan dan wawancara dengan IKM, alat tersebut sangat membantu untuk meningkatkan produksi. Alat yang semula dirancang untuk pengering umbi bawang tiwai, dalam perkembangannya juga dimanfaatkan untuk pengering daun bawang tiwai sebagai minuman. Kapasitas alat untuk umbi 11 kg, untuk daun 1,8 kg dan untuk akar 1,8 kg. Data yang diperoleh dari spesifikasi alat menunjukkan bahwa penggunaan alat pengering menghasilkan produk dengan rendemen untuk daun 19,6 %, umbi 43,4 % dan akar 40,9%. Produk yang dikeringkan dengan alat ini telah diuji mutunya yaitu untuk parameter mikroba ALT, Bakteri Coliform (APM/g) dan Kapang dan Khamir (Koloni/g) memenuhi syarat SNI 3836:2013 Standar Mutu Teh Kering dalam Kemasan.

Berdasarkan data di atas, sasaran kegiatan pertama dengan indikator kinerja Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri telah mencapai target.

Tabel 11. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja I.1

Indikator Kinerja I.1	Target	Realisasi	% Capaian
Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kolaborasi	1 Kolaborasi	100%

Apabila dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian indikator kinerja yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2020 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi TA. 2021	Capaian terhadap Renstra
Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	4 kolaborasi	1 Kolaborasi	25%

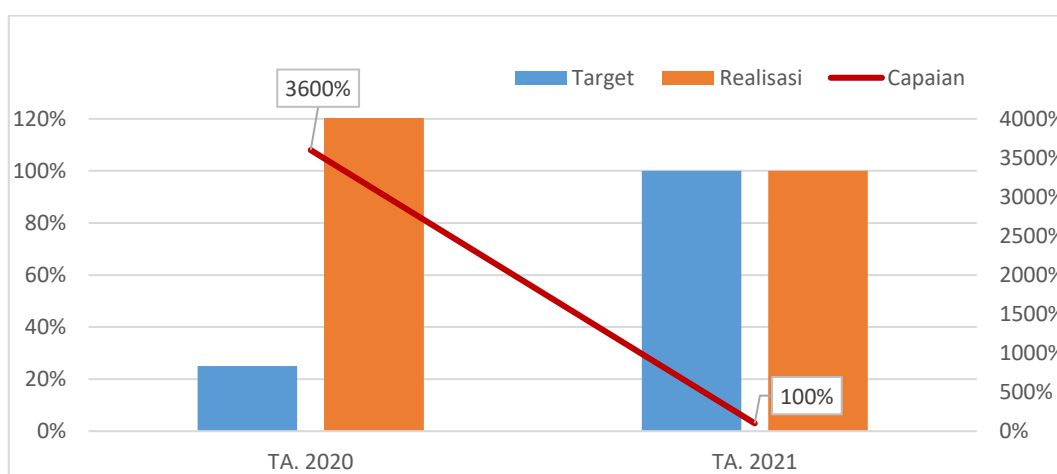
b. Analisis hasil yang telah dicapai

Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri merupakan indikator untuk mendukung sasaran kegiatan Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas. Indikator ini tertuang dalam renstra BSKJI yang kemudian menjadi acuan Renstra dan Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda tahun 2020-2024 yang telah direviu pada tahun 2021. Terdapat perbedaan signifikan pada hasil reviu Renstra tahun 2021 terutama indikator terkait kelitbangan sudah tidak lagi menjadi indikator kinerja BSKJI maupun Balai.

Adapun indikator pada sasaran kegiatan pertama tahun 2020 yakni “Meningkatnya Kontribusi Inovasi dalam Rangka Mendukung Pertumbuhan PDB Industri Pengolahan Nonmigas” adalah Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangyasa. Hasil yang diperoleh pada tahun 2021 dan perbandingan dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2020 - 2021

TA. 2020				TA. 2021			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/ inovasi	25%	900%	3600%	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kolaborasi	1 Kolaborasi	100%



Gambar 4. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.1 TA. 2020 - 2021

Perbandingan antara indikator kinerja tahun 2020 dan 2021 dilakukan terhadap persentase capaiannya, yakni di tahun 2021 indikator pertama pada perjanjian kinerja

memperoleh capaian 3600% karena adanya realisasi efisiensi perusahaan yang mencapai 900% sementara target indikator ini adalah 25%. Sedangkan pada tahun 2021, indikator pertama yaitu peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi menunjukkan capaian 100% dimana telah tercapai 1 kolaborasi sesuai dengan target yang ditetapkan. Data perbandingan ini menunjukkan penurunan persentase, namun pencapaian kinerja tahun 2021 tetap memberikan hasil yang sangat memuaskan, dimana target yang ditetapkan telah tercapai 100%.

Apabila dibandingkan dengan capaian indikator pertama perjanjian kinerja pada 5 tahun terakhir, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 14. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja I.I TA 2016-2021

Indikator Kinerja	Capaian Realisasi														
	2017			2018			2019			2020			2021		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
Hasil litbang yang diimplementasikan	1	1	100	1	1	100									
Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/ paten hasil litbangyasa							25%	54%	215						
Efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/ inovasi										25%	900%	3600			
Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri													1	1	100

Ket : T = Target, R = Realisasi, C = % Capaian

Perbandingan capaian kinerja idealnya dilakukan pada indikator yang setara, namun data pada tabel 14 menunjukkan bahwa BSKJI dan Balai selalu mengalami perubahan indikator kinerja terutama pada 3 (tiga) tahun terakhir. Hal ini disebabkan BSKJI dan Balai selalui melakukan reviu maupun evaluasi dalam rangka optimalisasi capaian kinerja yang berorientasi memberikan dampak nyata (*outcome*) terhadap pengembangan industri.

Selain perbandingan hingga 5 (lima) tahun terakhir, hasil capaian kinerja tahun 2021 juga perlu dibandingkan dengan target jangka menengah yang tertuang dalam Renstra 2020-2024. Perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah Renstra pada Tabel 12

menunjukkan hasil cukup memuaskan, target jangka menengah periode lima tahun Renstra telah dipenuhi sebesar 25%. Walaupun demikian, angka tersebut hanya berasal dari satu industri di Kaltimara yang memperoleh peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi Baristand Industri Samarinda dengan pemerintah Kabupaten Kutai Kertanegara dalam hal ini Dinas Perindustrian, sehingga diperlukan perluasan dalam hal implementasi hasil kolaborasi yang telah dilakukan agar dapat lebih memberi dampak bagi industri.

c. Kendala

Kendala yang ditemui pada kegiatan ini adalah terjadinya penurunan permintaan produk teh tiwai sebagai dampak dari pandemi covid-19. Sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 produksi IKM Solaindo menjadi tidak stabil sehingga mempengaruhi pengukuran efisiensi dan produktifitas produksi.

d. Rekomendasi

Melakukan pendampingan dalam membuat perhitungan efisiensi produksi/ kualitas yang dihasilkan, serta melakukan perluasan kerjasama implementasi hasil riset/ inovasi agar riset/ inovasi yang telah dilakukan Balai dapat lebih memberikan dampak bagi industri.

II. Sasaran Kegiatan II

Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Sasaran strategis ke-2 pada Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2021 memiliki satu indikator kinerja yaitu Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri. Analisis capaian terhadap indikator kinerja sasaran strategis tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Indikator Kinerja II.1 : Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri

Pemanfaatan teknologi dan implementasi mutu/standar merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan industri untuk meningkatkan kemampuan industri. Namun dapat dipahami bahwa tidak semua perusahaan industri mempunyai kompetensi untuk mengkaji penerapan teknologi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, perusahaan industri dapat bekerja sama dengan Baristand Industri Samarinda sebagai penyedia jasa konsultasi. Keberhasilan kerja sama jasa konsultasi diukur dari seberapa besar peningkatan produktivitas/ efisiensi yang didapatkan setelah penerapan teknologi hasil konsultasi dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan. Kegiatan

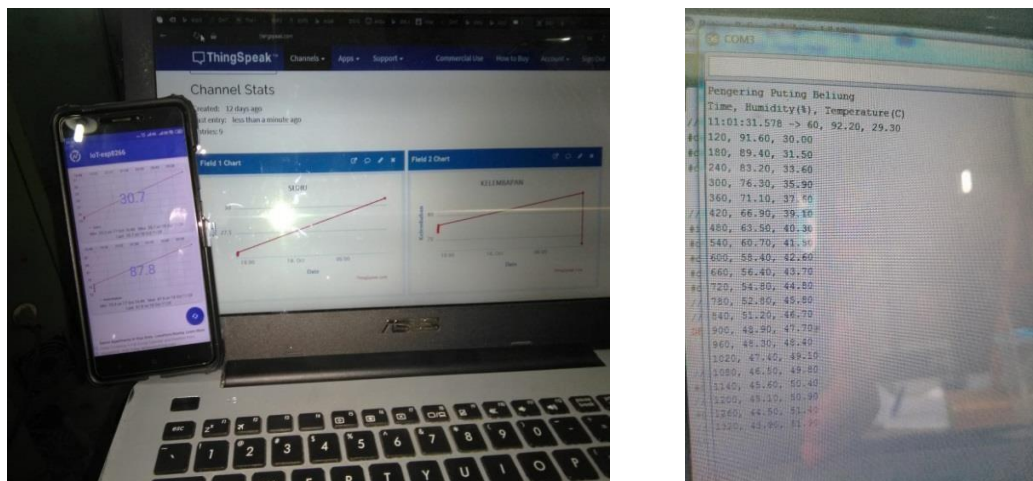
pengembangan industri ini termasuk kegiatan konsultasi untuk mendorong implementasi teknologi industri 4.0.

Pencapaian terhadap indikator kinerja ini diukur melalui perhitungan jumlah perusahaan yang mendapatkan layanan jasa konsultasi dari Balai pada tahun berjalan.

2. Hasil yang telah dicapai

Pelayanan konsultasi telah dilaksanakan oleh Baristand Industri Samarinda pada tahun-tahun sebelumnya. Adapun untuk tahun 2021, kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri untuk mencapai sasaran Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0 adalah pelayanan konsultasi pada IKM Teh Tiwai Solaindo di Kabupaten Kutai Kartanegara melalui pemanfaatan alat Puting Beliung yang dilengkapi dengan sistem pengendalian 4.0.

Pelayanan konsultasi diberikan berupa pendampingan pemanfaatan teknologi 4.0 pada proses produksi menggunakan alat pengering dengan kontrol otomatis dan IoT. IKM Solaindo merupakan IKM yang menghasilkan produk berupa teh tiwai (bawang dayak). Dengan pelayanan konsultasi terkait pemanfaatan teknologi, IKM Solaindo telah mulai mengenal tranformasi industri ke arah 4.0. Berikut gambaran penggunaan alat dan database yang dihasilkan.



Gambar 5. Kontrol Suhu dan Database suhu pada Alat Pengering Puting Beliung

Berdasarkan hasil tersebut, maka realisasi indikator kinerja Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri telah tercapai.

Tabel 15. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja

Indikator Kinerja II.1	Target	Realisasi	% Capaian
Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan	1 Perusahaan	100%

Jika dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka capaian kinerja tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

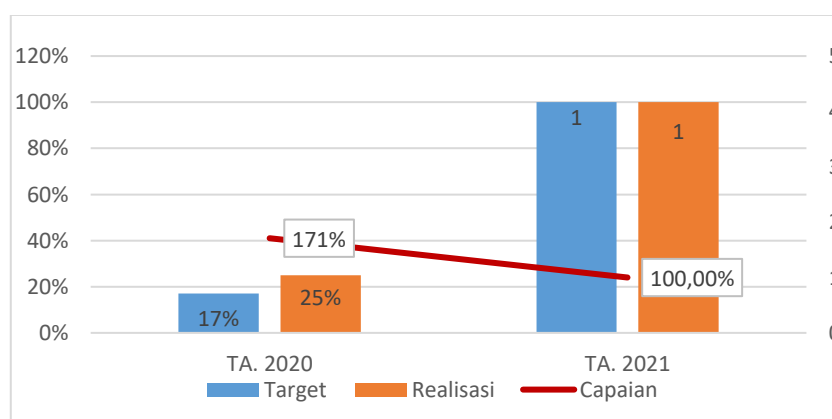
Indikator Kinerja pada Renstra 2020 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi TA. 2020	Capaian
Persentase hasil riset/ inovasi lima tahun terakhir yang dimanfaatkan perusahaan industri/ badan usaha	1 Perusahaan	10 Perusahaan	10%

a. Analisis hasil yang telah dicapai

Perbandingan capaian indikator kinerja dengan indikator tahun sebelumnya dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 17. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2020 - 2021

TA. 2020				TA. 2021			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Persentase hasil riset/ inovasi lima tahun terakhir yang dimanfaatkan perusahaan industri/ badan usaha	17%	29%	171%	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan	1 Perusahaan	100%

**Gambar 6. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.1 TA. 2020 - 2021**

Walaupun terdapat perbedaan indikator dan dengan persentase yang lebih kecil dari tahun sebelumnya, capaian tahun 2021 memberikan hasil yang memuaskan. Target 1 perusahaan pada peningkatan peran balai dalam pengembangan industri telah tercapai atau dengan kata lain realisasi indikator ini tercapai 100%.

Apabila dibandingkan dengan capaian indikator kedua perjanjian kinerja pada 5 tahun terakhir, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 18. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja II.I TA 2017-2021

Indikator Kinerja	Capaian Realisasi														
	2017			2018			2019			2020			2021		
	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
Hasil litbang yang diimplementasikan	1	1	100	1	1	100									
Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa							1	1	100						
Persentase hasil riset/ inovasi lima tahun terakhir yang dimanfaatkan perusahaan industri/ badan usaha										17	29	171			
Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri													1	1	100

Ket : T = Target, R = Realisasi, C = % Capaian

Seperti pada indikator kinerja pertama, indikator kinerja ke dua pada Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda ini yakni Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri juga berbeda dengan indikator pada tahun-tahun sebelumnya, terutama karena kegiatan riset atau penelitian sudah tidak lagi menjadi tugas dari BSKJI maupun Balai. Bila dilihat dari hasil persentase capaian, realisasi indikator kinerja ini memberikan hasil memuaskan, sama seperti capaian indikator kinerja pada 5 tahun terakhir.

Perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah Renstra pada Tabel 16 juga menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, yaitu bahwa di tahun pertama dari periode lima tahun realisasi telah mencapai 10%.

b. Kendala

Dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung tercapainya indikator kinerja ini, ditemui kendala berupa masih lekatnya paradigma penggunaan metode konvensional yang digunakan oleh industri utamanya IKM. Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi Baristand Industri Samarinda dalam memberikan pemahaman terkait industri 4.0, dimana hal tersebut menjadi langkah awal bagi industri untuk mulai bertransformasi.

c. Rekomendasi

Diperlukan peningkatan intensitas konsultasi terkait industri 4.0 dengan berkolaborasi bersama pemerintah daerah selaku mitra Kementerian Perindustrian dalam pembinaan industri di daerah.

III. Sasaran Kegiatan III

Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri

Sasaran strategis ke-3 pada Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2021 memiliki 4 (empat) indikator kinerja. Analisis capaian terhadap indikator kinerja sasaran strategis tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Indikator Kinerja III.1 : Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi

Pemanfaatan teknologi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan industri untuk meningkatkan kemampuan industri. Namun dapat dipahami bahwa tidak semua perusahaan industri mempunyai kompetensi untuk mengkaji penerapan teknologi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, perusahaan industri dapat bekerja sama dengan perusahaan penyedia jasa konsultasi. Penyedia jasa melakukan kajian untuk memilih, merancang penerapan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi teknologi industri sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan industri. Bentuk kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah kegiatan DAPATI (Dana Kemitraan Pemanfaatan Teknologi Industri) yang merupakan bentuk perpanjangan tangan dari Pusat OPTIKJI BSKJI dimana Baristand Industri Samarinda bertindak sebagai pelaksana teknis untuk wilayah Kalimantan Timur.

Pencapaian terhadap indikator kinerja diukur dari seberapa besar peningkatan produktivitas/ efisiensi yang didapatkan setelah penerapan teknologi hasil konsultasi

dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan. Persentase indikator diperoleh dengan membandingkan jumlah perusahaan yang mengalami peningkatan performansi setelah penerapan dengan jumlah peserta DAPATI.

a. Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2021, kegiatan DAPATI yang dilaksanakan oleh Baristand Industri Samarinda sebanyak 4 kegiatan, diantaranya adalah :

1. Konsultasi peningkatan kualitas produk olahan perikanan melalui perbaikan proses produksi dan peralatan pada IKM Mpek-mpek QAN.
2. Konsultasi pembuatan alat proses produksi asap cair dari cangkang karet pada IKM Eja Nursery.
3. Konsultasi perbaikan teknologi proses peralatan pembubuk dan pencucian bahan baku teh serai pada IKM Sruput Wangi.
4. Konsultasi teknis peningkatan kualitas produk kripik melalui perbaikan peralatan, proses produksi dan *lay out* pada IKM Bunda Tini.

Secara singkat hasil performansi yang diperoleh dari masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Hasil Performansi Industri dari kegiatan DAPATI 2021

No.	IKM	Performansi		Kesimpulan
		Sebelum	Sesudah	
1.	IKM Mpek-mpek QAN	➤ Alur proses produksi : 1. Akses jalan pintu masuk lewat pintu rumah induk 2. Bak dan wastafle untuk cuci tangan & kaki belum ada. 3. APD masih terletak di ruang rumah induk 4. Penggilingan, pencampuran bahan baku di tempat Pengadonan 5. Pencetakan/Pembuatan dan perebusan makanan olahan ikan sesuai variasi dilakukan di dapur ruangan induk milik usaha 6. Proses pembersihan peralatan dan ruang	➤ Alur proses produksi : 1. Memiliki akses jalan masuk sendiri. 2. Memiliki wastafle untuk cuci tangan dan kaki. 3. Memiliki ruang ganti APD. 4. Proses pencucian, pengilingan dan adonan terpisah. 5. Proses pencetakan dan perebusan sudah di ruangan produksi terpisah dari dapur keluarga. 6. Untuk proses pembersihan peralatan dilakukan di ruang produksi. 7. Proses pengemasan (plastik vacuum dan center seal) dan Penyimpanan dalam frizer	Performansi Meningkat

No.	IKM	Performansi		Kesimpulan
		Sebelum	Sesudah	
		produksi menggunakan selang dan wastafle 7. Proses pengemasan (plastik vacuum dan center seal) dan Penyimpanan dalam frizer dilakukan diruangan rumah induk. ➤ Alat Produksi (alat penggiling) : Penggiling yang dipergunakan masih sederhana butuh waktu yang lama 3-4 jam untuk menggiling ikan seberat 5-10 kg.	dilakukan diruangan produksi. ➤ Alat Produksi (alat Penggiling) Penggilingan ikan yang dimodifikasi menggunakan motor listrik dengan system control yang dapat diatur untuk kecepatan putaran mesin sesuai kebutuhan. Kapasitas penggiling ikan 30-50 kg/jam.	
2.	IKM Eja Nursery	Belum adanya alat pyrolysis di IKM CV.Eja Nursery.	➤ Tersedianya workshop pembuatan asap cair. ➤ Tersedianya alat pembuat pyrolysis.	Performansi Meningkat
3.	IKM Sruput Wangi	➤ Alat pembubuk serei. Pembuatan serbuk teh menggunakan mesin pembubuk menghadapi permasalahan karena sebagian besar bahan yang diproses masih terbuang ke udara sehingga menimbulkan pencemaran udara dan sangat mengganggu operator alat atau karyawan yang sedang bekerja disekitar unit proses tersebut. Disamping itu bahan teh banyak yang terbuang khususnya bahan yang telah memenuhi persyaratan ukuran. ➤ Alat pencuci serei. Proses pencucian dilakukan secara manual sehingga membutuhkan air dalam jumlah yang besar dan tenaga kerja yang cukup banyak. Untuk 100 kg serai membutuhkan air 500 – 600 liter dan 10 -12 orang tenaga kerja. Dengan waktu sekitar 5-6 jam.	➤ Alat pembubuk serei Debu serbuk serai tidak lagi berterbangan kemana-mana. Karena terisap oleh blower dan ditampung melalui cyclone. ➤ Alat pencuci serei Alat pencuci serai dapat meringankan tenaga manusia dan penghematan penggunaan air. Membutuhkan 80 -100 liter air dengan 1-2 orang tenaga kerja. Dengan waktu sekitar 1,5- 2 jam.	Performansi Meningkat

No.	IKM	Performansi		Kesimpulan
		Sebelum	Sesudah	
4.	IKM Bunda Tini	➤ Penirisan dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang lama yaitu : • Penirisan keripik pare 1 minggu. • Penirisan keripik tempe 2-3 hari. • Penirisan keripik pisang 1-2 hari. ➤ Mutu kurang bagus (aroma, rasadan berminyak). ➤ Kerusakan kemasan cukup tinggi ($\pm 20\%$). ➤ Ruang proses produksi menyatu dengan ruang aktifitas sehari-hari yaitu proses rumah tangga.	➤ Proses penirisan lebih cepat rata-rata 5 menit sekali proses penirisan. ➤ Produksi keripik yang ditiriskan rata-rata 10-15 kg. ➤ Produk yang ditiriskan tidak hancur. ➤ Kualitas produk (tekstur, rasa dan aroma) lebih baik. Kerusakan kemasan nihil setelah menggunakan kawat nikelin.	Performansi Meningkat
Industri yang mengalami peningkatan performansi				4
Jumlah peserta DAPATI				4
% Produktivitas/ Efisiensi				100%

Berdasarkan tabel 15 diperoleh persentase capaian kinerja untuk indikator Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi sebesar 100%.

Tabel 20. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja III.1

Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25%	100%	400%

Apabila dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 21. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2021 terhadap Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2020 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi TA. 2021	% Capaian
Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	40%	100%	250%

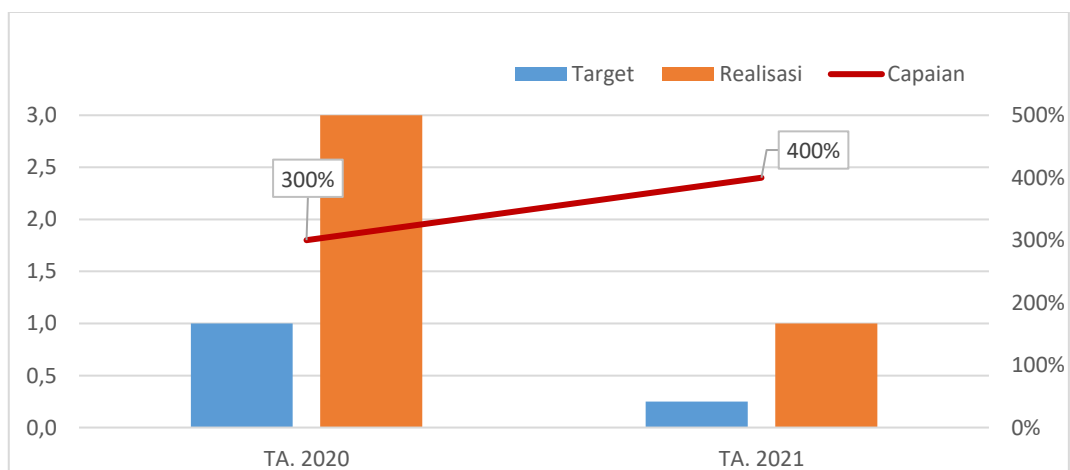
b. Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan hasil yang telah dicapai bahwa seluruh peserta DAPATI mendapatkan peningkatan permerfa, maka realisasi pada indikator Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi tercapai 100%. Apabila dibandingkan dengan target sebesar 25% maka capaian realisasi terhadap target adalah 400%. Hal ini merupakan capaian luar biasa dimana Baristand Industri Samarinda telah mampu memberikan dampak peningkatan produktivitas maupun efisiensi bagi industri di Kalimantan Timur.

Bila dibandingkan dengan capaian realisasi tahun 2020 dimana pada indikator ke-3 Perjanjian Kinerja adalah Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/ problem solving/ supervisi/ konsultasi, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 22. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2020 - 2021

TA. 2020				TA. 2021			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Perusahaan industri/ badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/ problem solving/ supervisi/ konsultasi	1 Perusahaan	3 Perusahaan	300%	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	25%	100%	400%



Gambar 7. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.1 TA. 2020 - 2021

Berdasarkan data di atas, capaian realisasi untuk indikator kinerja ke 3 mengalami peningkatan dari 300% menjadi 400%. Indikator ini masih terdapat kesamaan dengan

indikator di tahun 2020 dimana yang menjadi kegiatan utama adalah pelayanan konsultasi bagi industri, namun berbeda pada target dan realisasinya.

Bila dibandingkan dengan target jangka menengah, realisasi tahun 2021 memberikan hasil yang sangat memuaskan dimana telah tercapainya produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi sebesar 100% yang artinya telah melebihi target jangka menengah sebanyak 2,5 kali lipat (250%) dari nilai target 40%. Hal ini merupakan capaian luar biasa yang harus terus dipertahankan dan ditingkatkan, terutama dalam hal jumlah peserta yang memperoleh layanan DAPATI. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada tahun 2021 peserta DAPATI berjumlah 4 industri, diharapkan pada tahun berikutnya jumlah ini dapat bertambah untuk memperluas dampak peran Baristand Industri Samarinda dalam pengembangan industri di Kalimantan Timur.

d. Kendala

Tidak terdapat kendala berarti dalam pelaksanaan indikator ini.

e. Rekomendasi

Kegiatan DAPATI diharapkan dapat terus menerus diprogramkan dan selanjutnya menjadi tugas dan fungsi yang sistem penganggarannya diserahkan sepenuhnya kepada Baristand Industri dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas waktu serta anggaran.

2. Indikator Kinerja III.2 : Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri

Kegiatan yang dilaksanakan oleh balai adalah kegiatan pelayanan yang meliputi, standardisasi dan sertifikasi, pengujian, kalibrasi serta pelatihan teknis. Jumlah SPK/ order dari kegiatan – kegiatan tersebut perlu diawasi dan diukur agar dijadikan landasan kinerja BSKJI. Kegiatan layanan teknis yang diselenggarakan balai di lingkup BSKJI berperan dalam mendukung penerapan kebijakan standardisasi industri.

Pengukuran indikator ini didasarkan pada peningkatan jumlah PNBP layanan jasa pada tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya berdasarkan data peningkatan realisasi pelaksanaan jasa layanan ke industri.

a. Hasil yang telah dicapai

Baristand Industri Samarinda memperoleh Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada tahun 2021 sebesar Rp 4.921.822.250. PNBP yang diperoleh merupakan hasil dari Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi (akun 425283), Pendapatan Layanan Pendidikan dan/ atau Pelatihan (akun 425421) dan Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan dan Informasi (akun 425692). Dari tiga akun pendapatan tersebut, pendapatan kegiatan pengujian dan sertifikasi memberikan penerimaan tertinggi yakni Rp 4.856.362.250 atau 98,67% dari keseluruhan penerimaan. Sementara dua akun lainnya memberikan penerimaan sebesar 1,33%. Nilai penerimaan PNBP tahun 2021 mencapai 92,64% dari target penerimaan yang direncanakan yakni Rp 5.312.880.000. Hal ini merupakan capaian luar biasa mengingat kondisi pandemi covid-19 yang belum berakhir dimana kinerja sektor industri mengalami tekanan cukup tinggi. Nilai realisasi penerimaan PNBP tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 38,72% terhadap penerimaan PNBP tahun sebelumnya (2020) yang hanya tercapai sebesar Rp. 3.547.844.735. Berdasarkan data tersebut maka realisasi indikator meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri adalah sebagai berikut.

Tabel 23. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja III.2

Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	2,5%	38,72%	1549%

Apabila dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 24. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.2 TA. 2021 terhadap Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2020 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi TA. 2021	% Capaian
Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	3,75%	38,72%	1191%

b. Analisis hasil yang telah dicapai

Indikator Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri merupakan indikator yang menggambarkan tingkat realisasi layanan jasa kepada industri, dimana indikator ini merupakan salah satu bentuk perubahan tugas dan fungsi utama dari Baristand

Industri terkait pelayanan jasa industri, dan karenanya belum tertuang pada indikator kinerja tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel perbandingan target dan realisasi, terlihat bahwa utilitas layanan jasa yang diberikan Baristand Industri Samarinda pada tahun 2021 jauh meningkat dibandingkan tahun 2020. Hal ini dapat tercapai utamanya karena kondisi ekonomi dan aktifitas industri berangsur membaik di tahun 2021 walaupun gelombang covid-19 varian Delta masih sangat tinggi pada triwulan ke 2 hingga awal triwulan ke 3. Percepatan vaksinasi oleh pemerintah yang mendorong peningkatan imunitas bagi masyarakat adalah langkah strategis pemerintah yang turut mendukung penguatan ekonomi di tahun 2021, Kaltim merupakan salah satu provinsi dengan tingkat vaksinasi tertinggi.

SOP pelaksanaan pelayanan dengan protokol kesehatan yang diterapkan di Baristand Industri Samarinda merupakan salah satu upaya dalam rangka pencapaian indikator kinerja ini. Pada akhir triwulan IV target penerimaan PNBPN dapat mencapai nilai yang cukup memuaskan walaupun belum tercapai sesuai target yang direncanakan, dan bila dibandingkan dengan tahun 2020 capaian tersebut memberikan hasil yang menggembirakan.

Bila dibandingkan dengan target capaian jangka menengah yang tertuang dalam Renstra, maka capaian tahun 2021 telah mencapai 1191% dari target 3,75%. Hal ini merupakan capaian luar biasa dimana realisasi yang diperoleh jauh melebihi target renstra.

c. Kendala

Tidak terdapat kendala pada pelaksanaan kegiatan yang mendukung indikator ini

d. Rekomendasi

-

3. Indikator Kinerja III.3 : Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri

Salah satu sasaran strategis dari BSKJI adalah penguatan sarana dan prasarana layanan jasa industri diantaranya lembaga penilai kesesuaian. Dalam mendukung kebijakan penerapan standardisasi industri, lembaga penilai kesesuaian diharapkan mampu memberikan pelayanan sesuai dengan ruang lingkup penerapan kebijakan standardisasi

yang telah diterapkan Pemerintah. Penambahan ruang lingkup dan parameter jasa industri juga sebagai bentuk diversifikasi jasa layanan yang ditawarkan kepada industri.

Capaian indikator ini adalah mengukur penambahan ruang lingkup dan parameter jasa industri yang berhasil terakreditasi pada LPK yang dimiliki oleh Balai pada tahun berjalan.

a. Hasil yang telah dicapai

Baristand Industri Samarinda memiliki 2 Lembaga Penilai Kesesuaian (LPK) sebanyak 2 lembaga yaitu Laboratorium Pengujian dengan nomor Akreditasi LP-060-IDN dan Lembaga Sertifikasi Produk (LS Pro) Samarinda Etam dengan nomor Akreditasi LSPR-020-IDN. Pada Tahun Anggaran 2021 target dari indikator adalah penambahan ruang lingkup, hal ini disebabkan hingga akhir tahun 2021 belum terdapat penambahan ruang lingkup baru yang terakreditasi. Pada dasarnya Baristand Industri Samarinda telah melaksanakan serangkaian kegiatan dalam rangka penambahan ruang lingkup, namun belum masuk pada tahap akreditasi. Kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain :

1. Pelaksanaan pengambilan contoh debu 24 jam di PT. Pipit Mutiara Indah dalam rangka penambahan ruang lingkup akreditasi parameter udara ambien
2. Pengadaan Alat Kalibrasi berupa alat kalibrasi suhu dan pelatihan kalibrasi suhu dalam rangka akreditasi Laboratorium Kalibrasi
3. Pelatihan 3 orang auditor Halal dan pengajuan TOR Alat PCR Halal ke P4SI Kemenperin dalam rangka pembentukan Lembaga Pemeriksa Halal (LPH)

Capaian realisasi indikator ke-3 dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri adalah sebagai berikut.

Tabel 25. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja III.3

Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 Ruang Lingkup	0 Ruang Lingkup	0%

Apabila dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 26. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.3 TA. 2021 terhadap Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2020 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi TA. 2021	% Capaian
Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	4 Ruang Lingkup	0 Ruang Lingkup	0%

b. Analisis hasil yang telah dicapai

Penambahan ruang lingkup pada LPK umumnya dilakukan secara simultan bersamaan dengan tahapan reakreditasi maupun surveilan atau asesmen. Pada tahun 2021, Laboratorium tidak melaksanakan kedua tahapan tersebut, namun laboratorium melaksanakan persiapan-persiapan dalam rangka penambahan ruang lingkup akreditasi baik untuk lingkup pengujian lingkungan maupun rencana akreditasi Laboratorium Kalibrasi. Karena tidak adanya penambahan ruang lingkup maka realisasi tahun 2021 menjadi 0% terhadap target yang telah ditentukan. Hal yang sama juga terjadi apabila capaian tersebut dibandingkan dengan target jangka menengah dimana target pada renstra adalah 4 ruang lingkup.

Sesuai dengan rencana pengembangan kelembagaan, Baristand Industri Samarinda akan segera mengajukan proses akreditasi untuk Laboratorium Kalibrasi, dan di tahun 2022 akan membuka layanan Kalibrasi sebagai salah satu langkah awal pemenuhan persyaratan kreditasi.

Indikator ini juga tidak komparasikan capaian terdahulu karena tidak ditemukan kesamaan pada indikator kinerja tahun-tahun sebelumnya.

c. Kendala

Kendala yang dihadapi dalam pemenuhan indikator ini adalah adanya perubahan tugas dan fungsi yang ditetapkan pada akhir triwulan ke IV tahun 2021 sehingga pelaksanaan kegiatan tidak dapat terlaksana pada waktu yang tersisa.

d. Rekomendasi

Pelaksanaan penambahan ruang lingkup yang belum tercapai segera direalisasikan mengingat terdapat target yang sama pada tahun berikutnya, bila diakumulasikan target yang harus tercapai pada tahun 2022 adalah 2 ruang lingkup.

4. Indikator Kinerja III.4 : Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

Penggunaan produk dalam negeri dalam penggunaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya dalam menindaklanjuti Kepres 24 tahun 2018 tentang Tim Nasional P3DN. Pengoptimalan penggunaan produk industri dalam negeri bisa dimulai dari anggaran belanja kementerian/ lembaga. Pemanfaatan barang/ jasa didasarkan pada pemakaian akun untuk belanja pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perindustrian dan Baristand Industri Samarinda sebagai pelaksana.

Nilai capaian kinerja dari Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker diperoleh melalui perhitungan pagu anggaran dan realisasi pada masing-masing unit kerja berdasarkan akun yang telah di sepakati bersama, yaitu akun 521211, 521219, 521811, 522192, 524114, 521111, 521131, 522141, 524119, 522131, 522191, 521241, 521841, 532111, 533111.

a. Hasil yang telah dicapai

Berdasarkan realisasi pengadaan barang dan jasa tahun 2021 dan perhitungan total pagu anggaran P3DN pada akun 521131, 521219, 521221, 521241, 521811, 522141, 522191, 522192, 524114, 524119 dan 532111 diperoleh total Pagu P3DN sebesar Rp 3.067.331.000 dengan realisasi belanja P3DN sebesar Rp 1.884.035.969, sehingga capaian Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa adalah 64,90%.

Capaian realisasi indikator ke-4 dari Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri adalah sebagai berikut.

Tabel 22. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja III.4

Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40%	64,90%	162%

Apabila dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 27. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja III.4 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2020 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi TA. 2021	% Capaian
Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	50%	64,90%	130%

b. Analisis hasil yang telah dicapai

Realisasi indikator persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa adalah 64,90% yang menggambarkan bahwa Baristand Industri Samarinda telah mendukung program penggunaan produk industri dalam negeri melalui pelaksanaan pengadaan barang dan jasa. Adapun pengadaan yang belum menggunakan produk dalam negeri adalah berupa bahan kimia maupun peralatan laboratorium yang memang keberadaannya masih sulit dipenuhi dari dalam negeri. Sesuai dengan target yang ditetapkan sebesar 40% artinya masih dimungkinkan untuk melaksanakan pengadaan barang dan jasa yang berstatus import.

Terdahap pencapaian renstra 2020-2024, realisasi indikator ini juga telah mencapai bahkan melebihi target yang ditetapkan. Untuk memperoleh persentase tersebut, Baristand Industri Samarinda sangat selektif dalam melaksanakan pengadaan barang dan jasa, dimana sebelum pelaksanaan, baik PPK maupun pejabat pengadaan harus memastikan status barang atau jasa apakah memiliki sertifikat TKDN, PDN atau import.

c. Kendala

Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan ini adalah pemahaman PPK maupun Pejabat Pengadaan dalam mengartikan komponen yg terdapat pada belanja barang dan modal sangat minim sehingga menyulitkan pada saat dilakukan pemetaan pada aplikasi TKDN serta terbatasnya informasi terkait nilai TKDN pada beberapa barang yang akan diadakan.

d. Rekomendasi

Meningkatkan kompetensi pegawai yang menangani aplikasi TKDN maupun SIRUP dan meminta koordinator kegiatan saat penyusunan TOR maupun spesifikasi teknis telah memperhitungkan kandungan TKDN terhadap barang yang akan diadakan.

IV. Sasaran Kegiatan IV

Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

Sasaran strategis ke-4 pada Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2021 memiliki 1 (satu) indikator kinerja. Analisis capaian terhadap indikator kinerja sasaran strategis tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Indikator Kinerja IV.1 : Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker

Pengawasan internal yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal dilakukan setiap tahun sebagai kontrol atas pelaksanaan kegiatan maupun anggaran agar tetap berada dalam koridor aturan maupun rencana strategis yang telah ditetapkan. Setiap tahun hasil pengawasan ini dituangkan dalam laporan hasil pengawasan internal dimana terdapat rekomendasi yang harus ditindaklanjuti, dan Satker diharapkan dapat responsif melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dimaksud.

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan menghitung persentase hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi hasil pengawasan internal.

a. Hasil yang telah dicapai

Pelaksanaan pengawasan internal dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut :

- 1) Dilaksanakannya rapat kerja internal balai pada tanggal 07 April 2021, dimana pada kegiatan tersebut disampaikan program kerja TA. 2021 dan evaluasi pelaksanaan TA. 2020.
- 2) Pengendalian internal terhadap kegiatan TA. 2021 telah dilaporkan saat dilakukan evaluasi mandiri SPIP dengan melibatkan semua koordinator kegiatan.
- 3) Telah ditindaklanjutinya temuan dari BPK terkait ATB paten, dimana pada BI Samarinda terdapat 2 litbang yang sudah dikeluarkan Hak Patennya dengan rekomendasi bahwa 2 judul litbang tersebut tidak memenuhi unsur ekonomi.
- 4) Telah ditindaklanjutinya hasil temuan BPK terkait inventarisasi BMN, dimana untuk semua aset telah diketahui keberadaannya serta nilainya

Melalui pelaksanaan pengawasan internal di atas dan Baristand Industri Samarinda telah menindaklanjuti seluruh rekomendasi, maka realisasi untuk indikator ini adalah 100%.

Tabel 28. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja IV.1

Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5%	100%	109%

Apabila dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 29. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja IV.1 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2020 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi TA. 2021	% Capaian
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	93%	100%	103%

b. Analisis Hasil yang Dicapai

Pengawasan internal sesungguhnya diartikan sebagai penilaian atau pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal, namun karena satu dan lain hal, pengawasan internal dilakukan secara mandiri oleh Baristand Industri Samarinda. Melalui penguatan dalam sistem manajemen mutu dan SPIP, pengawasan internal dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti untuk pemenuhan peningkatan berkelanjutan (*continous improvement*). Dengan dukungan dari seluruh unsur dalam organisasi Baristand Industri Samarinda mampu menindaklanjuti seluruh rekomendasi yang diperoleh dan tetap melaksanakan peningkatan pada capaian-capaian target kinerja.

c. Kendala

Tidak ditemui kendala pada pelaksanaan indikator ini

d. Rekomendasi

-

V. Sasaran Kegiatan V

Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan

Sasaran strategis ke-5 pada Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2021 memiliki 1 (satu) indikator kinerja. Analisis capaian terhadap indikator kinerja sasaran strategis tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Indikator Kinerja V.1 : Nilai minimal Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri

Kegiatan yang dilakukan untuk realisasi indikator kinerja ini adalah mengukur Indeks Kepuasan Masyarakat melalui survei kepada seluruh pengguna jasa sesuai Permenpan RB No. 14 tahun 2017.

a. Hasil yang telah dicapai

Pengukuran indeks kepuasan masyarakat tahun 2021 dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Survey IKM yang disebar secara offline maupun online dengan total jumlah responden sebanyak 170 orang.
- 2) Hasil tabulasi data adalah sebagai berikut:

Tabel 30. Rekapitulasi Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2021

No.	Unsur SKM	Nilai Unsur SKM	
		Nilai rata-rata unsur	Kategori
U1	Persyaratan dengan jenis pelayanan	3,64	Sangat Baik
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	3,68	Sangat Baik
U3	Waktu Penyelesaian	3,60	Sangat Baik
U4	Biaya/Tarif	3,65	Sangat Baik
U5	Kesesuaian Produk, Spesifikasi Jenis Pelayanan	3,64	Sangat Baik
U6	Kompetensi Pelaksana	3,63	Sangat Baik
U7	Prilaku Pelaksana	3,69	Sangat Baik
U8	Sarana dan Prasarana	3,65	Sangat Baik
U9	Penanganan pengaduan, saran dan masukan	3,75	Sangat Baik
Nilai Indeks		3,66	
Nilai Dasar		91,45	
Mutu Pelayanan		A (Sangat Baik)	

- 3) Rata-rata Indeks Kepuasan Masyarakat untuk masing-masing unsur menunjukkan hasil diatas target dengan katagori Sangat Baik.

- 4) Unsur penilaian dengan nilai tertinggi adalah unsur penanganan pengaduan, saran dan masukan dengan nilai 3,75, adapun unsur penilaian dengan nilai terendah yaitu biaya/tarif dengan nilai 3,60.

Berdasarkan hasil pengukuran survei kepuasan masyarakat yang dilakukan diperoleh nilai indeks kepuasan masyarakat sebesar 3,66, nilai indeks ini menunjukkan realisasi sebesar 101% dari target nilai indeks 3,61.

Tabel 31. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja V.1

Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai minimal indeks Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,61	3,66	101%

Apabila dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 32. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja V.1 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2020 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi TA. 2021	% Capaian
Nilai minimal indeks Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,64	3,66%	101%

a. Analisis Hasil yang Dicapai

Tingkat kepuasan masyarakat yang diukur melalui survei kepuasan masyarakat telah dilaksanakan oleh Baristand Industri samarinda pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 hasil survei menunjukkan nilai 3,66 dimana target yang ditetapkan adalah 3,61. Apabila dibandingkan dengan indeks kepuasan masyarakat pada 5 tahun terakhir, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 33. Perkembangan nilai indeks kepuasan masyarakat tahun 2017 - 2021

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2017	Realisasi TA. 2018	Realisasi TA. 2019	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021
Tingkat kepuasan pelanggan	3,4	3,63			

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2017	Realisasi TA. 2018	Realisasi TA. 2019	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021
Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa teknis			3,65	3,65	
Nilai minimal indeks Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri					3,66

Berdasarkan data pada tabel di atas, tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa industri selalu meningkat, hal ini menggambarkan bahwa performa pelayanan yang diberikan oleh Baristand Industri Samarinda kepada masyarakat khususnya masyarakat industri mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berbagai inovasi dilaksanakan untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat/ *customer*. Sebagai bukti kuat dalam penerapan pelayanan, Baristand Industri Samarinda pada tahun 2021 memperoleh predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dari KemenpanRB. Predikat ini diperoleh tentunya dengan upaya dan optimalisasi sumber daya yang dimiliki serta dukungan dari seluruh stakeholder. Baristand Industri Samarinda merupakan satu-satunya satker BSKJI yang memperoleh predikat ini di tahun 2021. Hal ini menjadi capaian luar biasa sekaligus tantangan untuk terus meningkatkan performa pelayanan kepada masyarakat.

b. Kendala

-

c. Rekomendasi

-

VI. Sasaran Kegiatan VI

Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional

Sasaran strategis ke-6 pada Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2021 memiliki 2 (dua) indikator kinerja. Analisis capaian terhadap indikator kinerja sasaran strategis tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Indikator Kinerja V.1 : Rata-rata indeks profesionalitas ASN

Kegiatan yang dilakukan untuk realisasi indikator kinerja ini adalah melaksanakan pemenuhan kompetensi pegawai dan melakukan pengisian data IPASN.

a. Hasil yang telah dicapai

Pada penilaian indeks Profesionalitas ASN tahun 2021, Baristand Industri Samarinda memperoleh nilai 75. Nilai indeks yang diperoleh adalah hasil rata-rata nilai indeks seluruh pegawai dengan mengisi form penilaian dan melengkapi data terkait 4 komponen, yaitu Kualifikasi, Kompetensi, Kinerja dan Disiplin. Target IPASN tahun 2021 adalah 78, artinya pada indikator ini realisasi belum mencapai target yang ditentukan.

Data hasil IPASN pegawai Baristand Industri Samarinda adalah sebagai berikut :

Tabel 34. Hasil IPASN TA. 2021

Nama Lengkap	Kualifikasi	Kompetensi	Kinerja	Disiplin	TOTAL
Adhitya Rinaldi	15	40	30	5	90
Afful Achzabi	15	17,5	25	5	62,5
Alfian Nur	5	17,5	25	5	52,5
Arba Susanty	20	40	25	5	90
Arman	15	0	30	5	50
Damay	10	40	25	5	80
Eldha Sampepana	20	40	25	5	90
Emy Fibrianti	20	40	30	5	95
Endang Sulamidamisih, S.H, M.M	20	40	30	5	95
Fatikha Ratnawati	5	40	30	5	80
Fauziati	20	10	30	5	65
Fitriani, SKM., M. Si	20	40	30	5	95
Gasi	10	25	25	5	65
Haspiadi,.PG.Dip.Sc.,M.Si	20	10	30	5	65
Hermanto	15	10	25	5	55
Imam Mashuri	15	10	30	5	60
Ir. Tatik Purwanti, M.Si	20	25	30	5	80
Iwan Prasetyo	15	40	30	5	90
Jantri Sirait	15	10	25	5	55
Kasianus Ahas, SH	15	17,5	25	5	62,5
Kurniawaty	10	25	25	5	65
Lingkwan Marpaung, SE	15	40	25	5	85
M. I'mal Amaladdin	5	40	25	5	75
Masnur MR, SE	15	17,5	25	5	62,5
Muhammad Iqbal, A. Md	10	25	25	5	65
Muslimin, SE	15	10	30	5	60
Nevi Kirmiana	5	25	30	5	65
Nur Indah Sari	5	40	30	5	80

Nama Lengkap	Kualifikasi	Kompetensi	Kinerja	Disiplin	TOTAL
Paluphy Eka Yustini	20	40	30	5	95
Pandu Perdana Adhi Putra	15	10	25	5	55
Rosiana Wahyuni	10	25	25	5	65
Sitti Nurlina, SP	15	40	30	5	90
Sugeng Widodo	5	15	30	5	55
Sukartin	15	40	30	5	90
Sulharman	20	25	25	5	75
Suroto HS	20	25	25	5	75
Susilowati	15	40	30	5	90
Tita Sri Palupi	10	40	30	5	85
Titik Nurwidayati	20	40	25	5	90
Tri Aji Laksono	20	10	25	5	60
Veto Anggita Ningrum	15	17,5	25	5	62,5
Wara Widyarini Endah Saptaningtyas	20	40	25	5	90
Yance Paingi	15	22,5	25	5	67,5
Yeremia Budiarta	15	40	25	5	85
Yuni Adiningsih	20	25	30	5	80
Zainudin Masfut	15	40	25	5	85
Rata-Rata IPASN	15	28	27	5	75

Tabel 35. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VI.1

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	75	96%

Apabila dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 36. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VI.1 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2020 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi TA. 2021	% Capaian
Rata-rata indeks profesionalitas ASN	90	75	83%

a. Analisis Hasil yang Dicapai

Perolehan nilai Indeks profesionalitas ASN tahun 2021 menggambarkan bahwa masih perlunya upaya peningkatan terutama pada unsur kualifikasi maupun kompetensi.

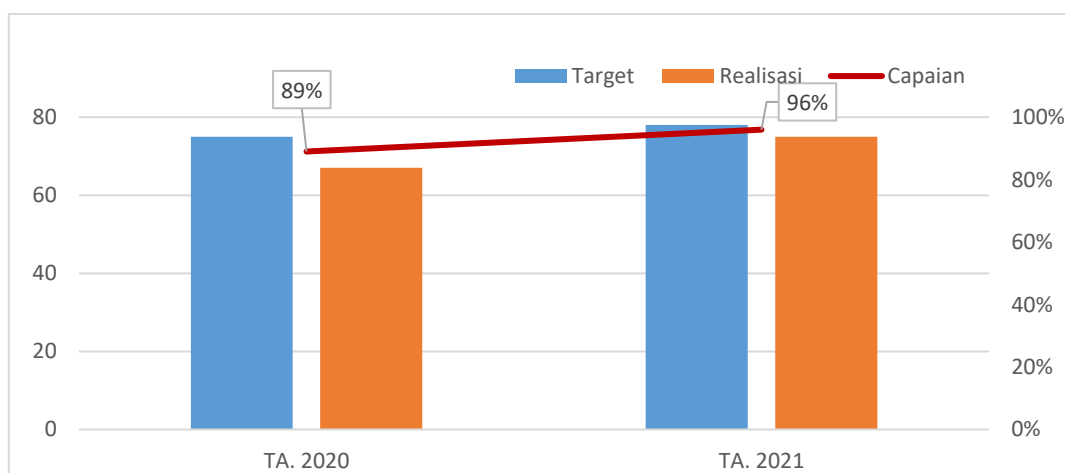
Pada unsur kualifikasi, diperlukan peningkatan pendidikan, dimana saat ini masih terdapat pegawai dengan latar pendidikan setara SMA. Baristand Industri Samarinda selalu mendorong para pegawai untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, namun harus tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada unsur Kompetensi, pada kurun waktu 1 (satu) tahun setidaknya setiap pegawai harus diberikan pelatihan/ diklat 20 jam pelajaran, hal ini yang belum dapat terpenuhi bagi beberapa pegawai. Baristand industri samarinda telah melakukan berbagai upaya selama tahun 2021 untuk memenuhi target indikator ini. Melalui berbagai pelatihan, inhouse training maupun penugasan pegawai untuk mengikuti diklat eksternal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai indeks IPASN tahun 2021 lebih baik daripada capaian tahun sebelumnya. Walaupun pada tahun 2021 realisasi belum dapat mencapai target, namun capaian yang diperoleh sudah lebih baik dari tahun 2020. Pada periode renstra sebelumnya (2015-2019) indikator ini belum menjadi target perjanjian kinerja maupun renstra.

Tabel 37. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VI.1 TA. 2020 - 2021

TA. 2020				TA. 2021			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	67	89%	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	75	96%



Gambar 8. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VI.1 TA. 2020 - 2021

b. Kendala

Keterbatasan pilihan universitas dan program studi terakreditasi minimal B yang tersedia di Kalimantan Timur merupakan salah satu faktor yang membatasi upaya yang dilakukan. Di sisi lain pilihan pendidikan jarak jauh memberikan tantangan tersendiri bagi pegawai terutama pelaksanaan KBM secara mandiri yang membutuhkan komitmen tinggi.

Keterbatasan pelatihan untuk jabatan fungsional tertentu dan kurangnya informasi yang diterima terkait pelatihan yang sesuai, sehingga masih ada pegawai yang tidak memperoleh diklat 20 jam.

c. Rekomendasi

Pemenuhan kualifikasi dan kompetensi dilaksanakan dengan meningkatkan referensi terkait pilihan yang dapat ditempuh oleh pegawai untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Indikator Kinerja VI.2 : Nilai Disiplin Pegawai

Kegiatan yang dilakukan untuk realisasi indikator kinerja ini adalah mengukur tingkat disiplin pegawai dan produktifitas berdasarkan besaran tingkat pelanggaran.

a. Hasil yang telah dicapai

Pada pengukuran tingkat disiplin pegawai tahun 2021, Baristand Industri Samarinda memperoleh nilai 88,31. Nilai ini belum memenuhi target indikator kinerja Nilai Disiplin Pegawai yakni 90. Pelaksanaan perhitungan terhadap tingkat disiplin pegawai dan produktifitas berdasarkan besaran tingkat pelanggaran mengacu pada data yang diperoleh dari bagian kepegawaian BSKJI.

Tabel 38. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VI.2

Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai Disiplin Pegawai	90	88,31	98%

Apabila dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 39. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VI.2 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

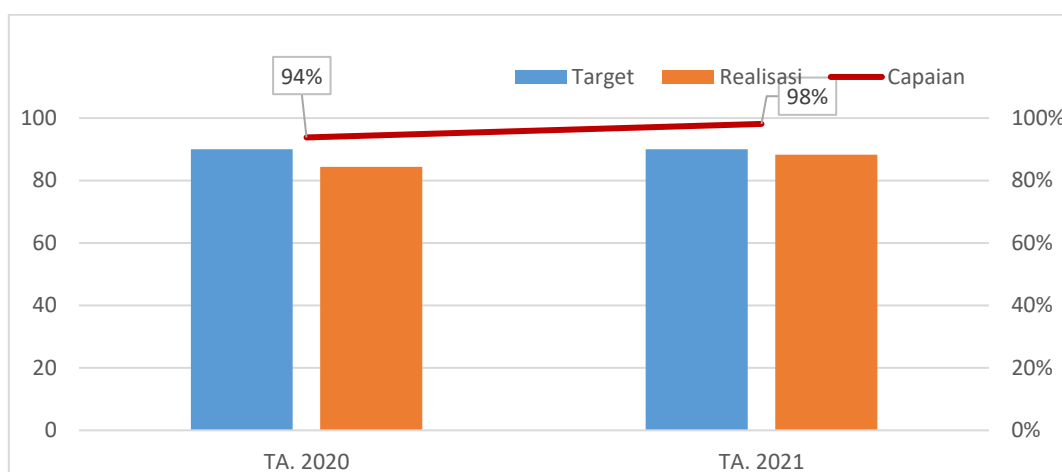
Indikator Kinerja pada Renstra 2020 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi TA. 2021	% Capaian
Nilai Disiplin Pegawai	95	88,31	93%

a. Analisis Hasil yang Dicapai

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai disiplin pegawai tahun 2021 lebih baik daripada capaian tahun sebelumnya. Walaupun pada tahun 2021 realisasi belum dapat mencapai target, namun capaian yang diperoleh sudah lebih baik dari tahun 2020. Pada periode renstra sebelumnya (2015-2019) indikator ini belum menjadi target perjanjian kinerja maupun renstra.

Tabel 40. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VI.2 TA. 2020 - 2021

TA. 2020				TA. 2021			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Disiplin Pegawai	90	84,41	93,79%	Nilai Disiplin Pegawai	90	88,31	98%



Gambar 9. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VI.2 TA. 2020 – 2021

Capaian nilai disiplin pegawai khususnya pada tahun 2020 dan 2021 didasarkan pada waktu login intranet saat jam masuk dan pulang kerja, mengingat kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan pegawai bekerja dari rumah (*Work From Home* = WFH). Hal ini merupakan kemudahan sekaligus tantangan bagi kedisiplinan pegawai. Perubahan kebiasaan dan cara pembuktian kehadiran yang berbeda dari sebelumnya, membuat

beberapa pegawai melewati login, sehingga dinyatakan absen (alpha) oleh sistem intranet.

b. Kendala

Status masuk dan pulang kerja yang bergantung pada proses login intranet menjadi kendala pemenuhan disiplin di Baristand Industri Samarinda.

c. Rekomendasi

Penerapan reward dan punishment melalui sistem intranet diharapkan dapat kembali diberlakukan.

VII. Sasaran Kegiatan VII

Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi, dan Layanan Publik

Sasaran strategis ke-7 pada Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2021 memiliki 1 (satu) indikator kinerja. Analisis capaian terhadap indikator kinerja sasaran strategis tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Indikator Kinerja VII.1 : Nilai minimal indeks layanan publik

Kegiatan yang dilakukan untuk realisasi indikator kinerja ini adalah pengukuran indeks layanan publik melalui self asesmen.

a. Hasil yang telah dicapai

Pada pengukuran indeks layanan publik 2021, Baristand Industri Samarinda memperoleh nilai dengan kriteria A dimana dari target indikator ini adalah minimal B. Indeks layanan publik utamanya didukung dengan pemenuhan standar pelayanan bagi pengguna jasa ataupun stakeholder lainnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka mendukung tercapainya indeks layanan publik antara lain :

- a. Melakukan pembaharuan Standar Pelayanan terkait peraturan tarif baru sesuai PP No. 54 tahun 2021 dan Permenperin No. 19 tahun 2021.
- b. Melakukan sosialisasi dan diskusi /permintaan masukan dengan stake holder terhadap SP yang ditetapkan.
- c. Melakukan digitalisasi dan penyempurnaan sistem informasi layanan publik.

Pengukuran indeks pelayanan publik dilakukan secara self asesmen yang dikoordinir oleh BSKJI. Berikut hasil yang diperoleh dari Self Asesmen pada 6 aspek penilaian.

Tabel 41. Hasil Self Asesmen Pelayanan Publik TA. 2021

No	Aspek	Indeks Aspek	Bobot Aspek	Indeks Pelayanan Publik
1	Kebijakan Pelayanan	4,51	30%	1,35
2	Profesionalisme SDM	4,73	18%	0,85
3	Sarana dan Prasarana	4,60	15%	0,69
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	5,00	15%	0,75
5	Konsultasi dan Pengaduan	4,70	15%	0,71
6	Inovasi	4,00	7%	0,28
Nilai Indeks Pelayanan Publik				4,63
Kategori	A			
Makna	Pelayanan Prima			

Tabel 42. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VII.1

Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai minimal indeks layanan publik	B	A	100%

Apabila dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 43. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VII.1 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

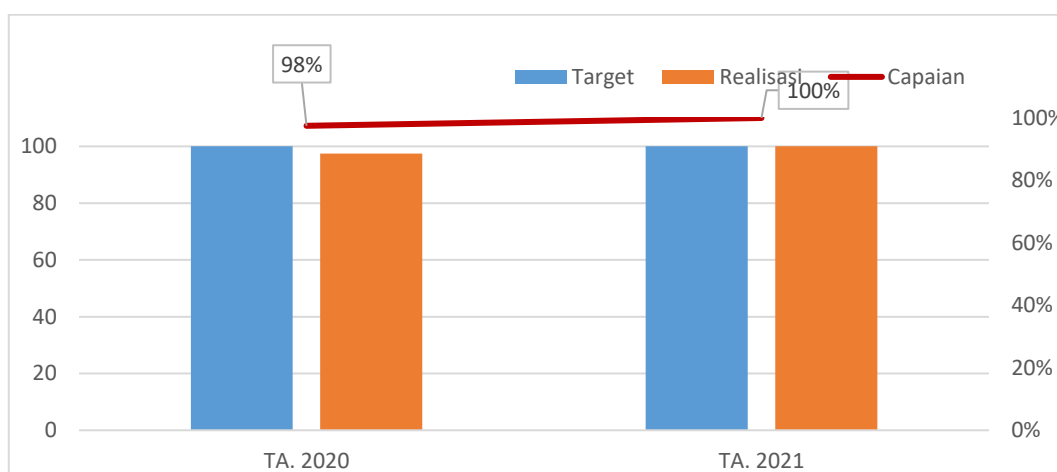
Indikator Kinerja pada Renstra 2020 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi TA. 2021	% Capaian
Nilai minimal indeks layanan publik	B	A	100%

b. Analisis Hasil yang Dicapai

Capaian pada indikator ini berbeda dengan indikator pada tahun 2020. Pada tahun 2021 satuan nilai indeks layanan publik adalah predikat dengan target B, sementara pada tahun 2020 indikator yang serupa adalah indeks sarana prasarana litbangyasa dengan target nilai 100. Adapun perbandingan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya adalah sebagai berikut.

Tabel 44. Perbandingan indikator VII.1 TA. 2020 - 2021

TA. 2020				TA. 2021			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Indeks sarana prasarana layanan publik	100	97,50	97,50%	Nilai minimal indeks layanan publik	B	A	100%



Gambar 10. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VII.1 TA. 2020 – 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada 6 aspek penilaian, Baristand Industri Samarinda telah mencapai kriteria Pelayanan Prima, terutama pada aspek Sistem Informasi Pelayanan. Capaian ini merupakan hasil dari upaya yang dilakukan terkait pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat. Baristand Industri Samarinda senantiasa berusaha semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan masyarakat industri Kaltim dan Kaltara sebagai wujud peran pengembangan industri.

c. Kendala

1. Keluhan dari pelanggan terhadap kenaikan tarif yang cukup significant dengan waktu yang cukup singkat untuk diterapkan
2. Tarif layanan menjadi yang sama atau lebih tinggi dibanding kompetitor Rekomendasi

d. Rekomendasi

1. Melakukan sosialisasi dan penandatanganan Standar Pelayanan oleh stake holder pada saat temu pelanggan
2. Peningkatan tarif diikuti peningkatan layanan yang lebih baik

VIII. Sasaran Kegiatan VIII

Penguatan Akuntabilitas Organisasi

Sasaran strategis ke-8 pada Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2021 memiliki 2 (dua) indikator kinerja. Analisis capaian terhadap indikator kinerja sasaran strategis tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Indikator Kinerja VIII.1 : Nilai minimal akuntabilitas kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk realisasi indikator kinerja ini adalah perolehan nilai akuntabilitas kinerja yang diterima pada tahun 2021.

a. Hasil yang telah dicapai

Pada penilaian SAKIP tahun 2020 yang dilakukan pada tahun 2021, Baristand Industri Samarinda memperoleh nilai 82,72 dimana target yang ditentukan pada Perjanjian Kinerja adalah 80,4. Nilai ini menunjukkan bahwa realisasi tahun 2021 memenuhi target.

Tabel 45. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VIII.1

Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,4	82,72	103%

Apabila dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 46. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.1 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

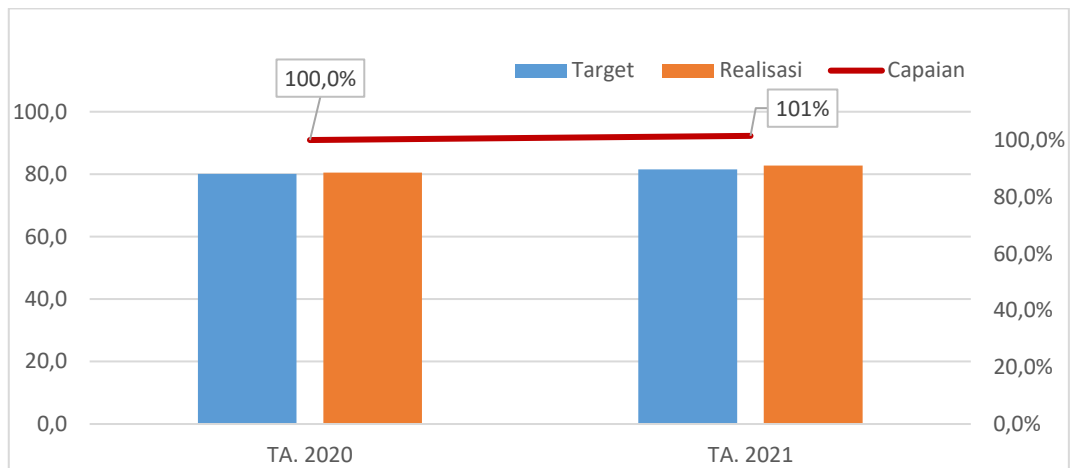
Indikator Kinerja pada Renstra 2020 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi TA. 2021	% Capaian
Nilai minimal akuntabilitas kinerja	81,5	82,72	101%

e. Analisis Hasil yang Dicapai

Realisasi nilai akuntabilitas kinerja yang diperoleh pada tahun 2021 mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya.

Tabel 47. Perbandingan indikator VIII.1 TA. 2020 - 2021

TA. 2020				TA. 2021			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80.1	81.53	100.03	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	81,5	82,72	101%



Tabel 48. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.1 TA. 2020 – 2021

Perkembangan nilai akuntabilitas pada 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 49. Perkembangan nilai indeks kepuasan masyarakat tahun 2017 - 2021

Indikator Kinerja	Realisasi TA. 2017	Realisasi TA. 2018	Realisasi TA. 2019	Realisasi TA. 2020	Realisasi TA. 2021
Nilai minimal akuntabilitas kinerja	A	A	A	A (81,53)	A (82,72)

f. Kendala

-

g. Rekomendasi

-

2. Indikator Kinerja VIII.2 : Nilai minimal laporan keuangan

Kegiatan yang dilakukan untuk realisasi indikator kinerja ini adalah penyampaian perolehan nilai laporan keuangan tahun 2021.

a. Hasil yang telah dicapai

Pada penilaian laporan keuangan tahun 2021, diperoleh nilai 80,90. Nilai ini masih belum memenuhi target perjanjian kinerja yakni 90,1.

Tabel 50. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja VIII.2

Indikator Kinerja III.1	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai minimal laporan keuangan	90,1	80,90	90%

Apabila dibandingkan pada target jangka menengah Renstra, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 51. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja VIII.2 TA. 2021 terhadap Target Jangka Menengah Renstra

Indikator Kinerja pada Renstra 2020 - 2024	Target Jangka Menengah Renstra	Realisasi TA. 2021	% Capaian
Nilai minimal laporan keuangan	90,5	80,90	89%

a. Analisis Hasil yang Dicapai

Berdasarkan nilai laporan keuangan yang diperoleh pada tahun 2021, realisasi pada indikator ini belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan beberapa hal diantaranya penyampaian catatan laporan keuangan yang kurang memadai dan adanya beberapa kali keterlambatan penyampaian pada e-rekon. Perbandingan dengan tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan mengingat pada renstra periode sebelumnya indikator ini belum menjadi target perjanjian kinerja maupun renstra. Untuk capaian tahun 2020 hasil untuk indikator ini belum diperoleh.

b. Kendala

Penyampaian catatan laporan keuangan yang kurang memadai dan keterlambatan penyampaian pada e-rekon menjadi kendala utama tidak tercapainya indikator ini.

c. Rekomendasi

Peningkatan kompetensi pengelola keuangan terutama dalam hal penyampaian catatan laporan keuangan dan e-rekon.

3.1.2. Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Renstra TA. 2020-2024

Pada subbab 3.1.1 telah dijelaskan target, capaian dan analisis terhadap capaian perjanjian kinerja yang juga telah tertuang dalam Renstra Baristand Industri Samarinda tahun 2020-2024 hasil revidi tahun 2021. Capaian realisasi Renstra dapat dilihat pada Tabel 6 pada Subbab 3.1.1, adapun capaian realisasi dan analisis hasil terhadap target renstra telah dijelaskan pada masing-masing indikator kinerja.

3.2. Akuntabilitas Keuangan

3.2.1. Realisasi Anggaran Keuangan (Rupiah Murni)

a. Hasil yang telah dicapai

Dalam APBN Tahun 2021 Baristand Industri Samarinda mendapat alokasi pagu dana awal bersumber pada Rupiah Murni sebesar Rp 10.149.451.000. Namun dikarenakan terdapat penghematan anggaran dan reorganisasi BPPI menjadi BSKJI, maka pada bulan Juni, Agustus dan September dilakukan revisi DIPA kewenangan DJA yang mengakibatkan penurunan alokasi anggaran Rupiah Murni menjadi sebesar Rp 9.639.737.000.

Pagu anggaran DIPA Baristand Industri Samarinda yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) sebagian besar digunakan untuk membayar belanja pegawai (gaji dan tunjangan) yakni sebesar 68,38%. Sisa pagu RM sebesar 20,79% digunakan untuk kegiatan operasional kantor, 9,57% untuk renovasi gedung dan untuk kegiatan lainnya sebesar 4,62%. Adapun realisasi kegiatan fisik yang bersumber dari RM telah terealisasi 100% dan capaian realisasi keuangannya mencapai 98,62% yaitu sebesar Rp. 9.506.836.750 dari total pagu anggaran RM sebesar Rp 9.639.737.000.

Realisasi keuangan berdasarkan Renstra Balai 2020 - 2024 yaitu sebagai berikut :

Tabel 52. Tabel Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra Baristand Industri Samarinda TA. 2020-2024

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021				2022	2023	2024	TOTAL 2021-2024			
		Target Renstra (RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi/ Perkin (%)	Target Renstra (RP)	Target Renstra (RP)	Target Renstra (RP)	Target Renstra (RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realis asi / Perkin (%)
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas												
f	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	177.146.000	177.146.000	164.834.466	93,05	195.216.000	296.122.000	310.928.000	979.412.000	979.412.000	164.834.466	16,83
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0												
b	Peningkatan peran Balai dalam pengembangan industri	1.581.834.000	1.581.834.000	1.446.399.134	91,44	1.424.753.000	1.628.647.000	1.710.080.000	6.345.314.000	6.345.314.000	1.446.399.134	22,79
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri												
c	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	86.312.000	86.312.000	64.826.000	75,11	102.790.000	26.200.000	27.510.000	242.812.000	242.812.000	64.826.000	26,70
e	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1.519.432.000	1.519.432.000	1.514.727.752	99,69	487.580.000	1.311.959.000	1.377.557.000	4.696.528.000	4.696.528.000	1.514.727.752	32,25
f	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	245.341.000	245.341.000	191.449.163	78,03	451.551.000	555.861.000	583.655.000	1.836.408.000	1.836.408.000	191.449.163	10,43
d	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	178.812.000	178.812.000	155.916.176	87,20	387.563.000	406.941.000	427.288.000	1.400.604.000	1.400.604.000	155.916.176	11,13

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021				2022	2023	2024	TOTAL 2021-2024			
		Target Renstra (RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi/ Perkin (%)	Target Renstra (RP)	Target Renstra (RP)	Target Renstra (RP)	Target Renstra (RP)	Target Perkin (RP)	Realisasi (RP)	Realisasi / Perkin (%)
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien												
b	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	118.626.000	118.626.000	110.154.966	92,86	127.634.000	134.016.000	140.717.000	520.993.000	520.993.000	110.154.966	21,14
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan												
b	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	1.184.912.000	1.184.912.000	1.136.752.576	95,94	1.265.962.000	1.329.262.000	1.395.725.000	5.175.861.000	5.175.861.000	1.136.752.576	21,96
Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional												
a	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	309.670.000	309.670.000	247.111.311	79,80	437.470.000	388.600.000	408.030.000	1.543.770.000	1.543.770.000	247.111.311	16,01
b	Nilai disiplin pegawai	6.557.916.000	6.557.916.000	6.464.913.492	98,58	6.838.511.000	7.180.440.000	7.539.462.000	28.116.329.000	28.116.329.000	6.464.913.492	22,99
Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi, dan Layanan Publik												
c	Nilai minimal indeks layanan publik	1.830.811.000	1.830.811.000	1.759.635.477	96,11	1.805.218.000	1.815.479.000	1.906.252.950	7.357.760.950	7.357.760.950	1.759.635.477	23,92
Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi												
a	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	362.044.000	362.044.000	336.133.446	92,84	322.218.000	338.329.000	355.246.000	1.377.837.000	1.377.837.000	336.133.446	24,40
b	Nilai minimal laporan keuangan	15.500.000	15.500.000	15.500.000	100,00	29.950.000	31.448.000	33.020.000	109.918.000	109.918.000	15.500.000	14,10

Realisasi keuangan Baristand Industri Samarinda menurut sasaran kegiatan dan indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja TA. 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 53. Realisasi Keuangan Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA.2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kolaborasi	1 Kolaborasi	Kerjasama Litbangyasa dan Layanan Teknis Balai	177.146.000	164.834.466	93,05
					Bimbingan Teknis Penerapan SNI dan CPPOB di Kota	86.781.000	79.141.966	91,20
					Tenggarong	33.635.000	33.372.500	99,22
					Bimbingan Teknis Penerapan Sistem Manajemen Mutu dan Teknis Produksi Bagi IKM di Kota Balikpapan	56.730.000	52.320.000	92,23
2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan	1 Perusahaan	Pengujian Produk/ Proses Produksi	1.581.834.000	1.446.399.134	91,44
					Pelatihan SDM Industri	1.083.256.000	998.051.639	92,13
					Penyusunan Modul Pelatihan	42.001.000	31.646.000	75,35
					Sampling	29.092.000	28.986.280	99,64
					Sertifikasi Produk	305.100.000	300.511.847	98,50
					Desiminasi Hasil Litbang dan HKI di Kota Bontang	85.760.000	51.943.368	60,57
						36.625.000	35.260.000	96,27
3.	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	25%	100%	Promosi hasil litbang dan jasa layanan	86.312.000	64.826.000	75,11
					Konsultasi Industri	75.092.000	53.626.000	71,41
						11.220.000	11.200.000	99,82
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI	40%	64,90%	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi laboratorium/workshop/layanan	1.519.432.000	1.514.727.752	99,69
					Pengadaan peralatan fasilitas laboratorium/workshop/layanan	30.100.000	29.596.500	98,33
					Pengadaan kendaraan bermotor	371.073.000	370.804.600	99,93
					Pengadaan peralatan pendukung komunikasi	65.619.000	65.619.000	100,00
					Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	6.000.000	5.848.875	97,48
					Pembangunan/ Renovasi Gedung dan Bangunan	128.741.000	125.489.885	97,47
						917.899.000	917.368.892	99,94

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	2,5%	38,72%	Pameran Integrated Management System	245.341.000 83.526.000 161.815.000	191.449.163 75.766.000 115.683.163	78,03 90,71 71,49
		Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 Ruang Lingkup	0 Ruang Lingkup	Layanan Operasional Laboratorium Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium	178.812.000 124.292.000 54.520.000	155.916.176 118.010.096 37.906.080	87,20 94,95 69,53
4.	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,61	3,66	Operasional Perkantoran Temu Pelanggan Penatalaksanaan Arsip Koordinasi Ketatalaksanaan dan Reformasi Birokrasi Layanan Operasional Pendukung Perkantoran	1.184.912.000 932.702.000 56.637.000 12.962.000 62.404.000 120.207.000	1.136.752.576 910.070.076 51.805.600 11.870.550 44.238.900 118.767.450	95,94 97,57 91,47 91,58 70,89 98,80
5.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91%	100%	Penyusunan Program/ Kegiatan Rapat Kerja Balai	118.626.000 97.814.000 20.812.000	110.154.966 89.541.166 20.613.800	92,86 91,54 99,05
6.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	75	In House training Peningkatan Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) Pelatihan Pengembangan Kompetensi SDM Balai Penilaian Jabatan Fungsional Tertentu Seleksi Kompetensi Dasar Rekrutmen CPNS 2021 Publikasi Karya Ilmiah	309.670.000 40.622.000 82.960.000 101.514.000 8.350.000 53.300.000 22.924.000	247.111.311 19.058.000 74.179.200 82.686.411 8.300.500 51.394.000 11.493.200	79,80 46,92 89,42 81,45 99,41 96,42 50,14
		Nilai disiplin pegawai	90	88,31	Gaji dan Tunjangan	6.557.916.000 6.557.916.000	6.464.913.492 6.464.913.492	98,58 98,58
7.	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	B	A	Langganan Daya dan Jasa Perbaikan Peralatan Perkantoran Perawatan Gedung Perawatan Kendaraan Pengelolaan Data dan Informasi	1.830.811.000 430.644.000 304.309.000 670.650.000 110.504.000 131.126.000	1.759.635.477 414.354.038 285.292.300 661.949.817 109.274.529 124.005.597	96,11 96,22 93,75 98,70 98,89 94,57

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Pengelolaan Layanan dan Informasi Publik	121.434.000	117.825.996	97,03
					Penerbitan Jurnal Riset dan Teknologi Industri	62.144.000	46.933.200	75,52
8.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,1	82,72	Layanan Operasional Pimpinan dan Manajemen	362.044.000	336.133.446	92,84
					Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi	246.228.000	237.440.646	96,43
					Konsinyering Penyusunan Sasaran Kinerja Pegawai Sesuai Permenpan RB No. 8 Tahun 2021	110.366.000	93.242.800	84,49
						5.450.000	5.450.000	100,00
		Nilai minimal laporan keuangan	90	80,90	Pengelolaan dan Inventaris BMN	15.500.000	15.500.000	100,00
						15.500.000	15.500.000	100,00

Realisasi anggaran per triwulan Baristand Industri Samarinda adalah sebagai berikut

Tabel 54. Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwuln TA. 2021

Kegiatan/ Komponen/ Subkomponen		Anggaran	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		Realisasi (%)
			Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan		
			T	R	T	R	T	R	T	R	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
I	Pengembangan Dan Penyelenggaraan Jasa Industri										
1	Pelayanan Publik kepada industri	1.690.094	11,98	15,30	24,35	15,27	28,63	15,78	35,20	44,17	90,81
II	Penelitian dan Pengembangan Teknologi Industri										
1	Kerja sama	86.781	1,15	-	4,81	4,17	19,94	2,07	74,62	84,95	91,20
2	Sosialisasi dan Diseminasi	251.880	-	-	18,73	15,15	10,04	4,33	71,05	66,46	85,94
3	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	11.220	-	-	-	-	89,13	55,26	-	44,56	99,82
4	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	401.173	1,79	-	33,04	0,87	36,35	42,17	36,43	57,03	99,81
III	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Penelitian dan Pengembangan Industri										
1	Layanan Perkantoran	9.497.452	20,92	17,51	26,74	30,01	21,53	21,17	26,53	29,06	98,33
2	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	886.401	4,74	2,19	25,14	14,21	37,94	14,57	41,91	53,81	85,30
3	Layanan Sarana Internal	200.360	5,17	-	60,14	65,82	21,89	14,73	17,69	23,17	98,30
4	Layanan Prasarana Internal	917.899	3,60	-	1,54	4,00	32,68	32,62	61,87	63,08	99,94
5	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	225.096	1,80	1,68	46,18	39,16	12,28	13,92	40,94	23,39	78,16

Hingga 31 Desember 2021 realisasi anggaran DIPA Baristand Industri Samarinda adalah Rp 13.631.956.848 atau sebesar 96,21% dari total PAGU Rp 14.168.356.000. Anggaran tersebut terealisasi dalam komponen-komponen kegiatan pada tabel berikut :

Tabel 55. Realisasi Anggaran Kegiatan Baristand Industri Samarinda Tahun 2021

Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	1.690.094.000	1.534.737.714	90,81
6077	Pengembangan Dan Penyelenggaraan Jasa Industri	1.690.094.000	1.534.737.714	90,81
6077.BAD	Pelayanan Publik Kepada Industri	1.690.094.000	1.534.737.714	90,81
012	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian Baristand Industri	1.442.876.000	1.336.469.566	92,63
51	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian	1.442.876.000	1.336.469.566	92,63
A	Pengujian Produk/ Proses Produksi	1.083.256.000	998.051.639	92,13
B	Sampling	305.100.000	300.511.847	98,5
C	Uji Profisiensi Dan Uji Banding Laboratorium	54.520.000	37.906.080	69,53
036	Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi Baristand Industri	85.760.000	51.943.368	60,57
51	Jasa Pelayanan Teknis Sertifikasi	85.760.000	51.943.368	60,57
A	Sertifikasi Produk	85.760.000	51.943.368	60,57
058	Jasa Pelayanan Pelatihan Teknis Baristand Industri	161.458.000	146.324.780	90,63
51	Jasa Pelayanan Pelatihan Teknis	161.458.000	146.324.780	90,63
A	Pelatihan Sdm Industri	42.001.000	31.646.000	75,35
B	Bimbingan Teknis Penerapan Sni Dan Cppob Di Kota Tenggarong	33.635.000	33.372.500	99,22
C	Bimbingan Teknis Penerapan Sistem Manajemen Mutu Dan Teknis Produksi Bagi Ikm Di Kota Balikpapan	56.730.000	52.320.000	92,23
D	Penyusunan Modul Pelatihan	29.092.000	28.986.280	99,64
KB	Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	751.054.000	707.200.666	94,16
6080	Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Industri	751.054.000	707.200.666	94,16
6080.AEC	Kerja Sama	86.781.000	79.141.966	91,2
003	Kerja Sama Litbangyasa Dan Layanan Teknis Baristand Industri	86.781.000	79.141.966	91,2
51	Kerja Sama Litbangyasa Dan Layanan Teknis	86.781.000	79.141.966	91,2
A	Penjajakan Kerjasama Litbangyasa Dan Pelayanan Jasa Teknis	86.781.000	79.141.966	91,2
6080.AEF	Sosialisasi Dan Diseminasi	251.880.000	216.457.600	85,94
002	Promosi/publikasi/temu Pelanggan/sosialisasi /diseminasi Litbangyasa Dan Layanan Teknis Baristand Industri	251.880.000	216.457.600	85,94
51	Promosi/publikasi/temu Pelanggan/sosialisasi /diseminasi Litbangyasa Dan Layanan Teknis	251.880.000	216.457.600	85,94

Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
A	Diseminasi Hasil Litbang Dan Hki Di Kota Bontang	36.625.000	35.260.000	96,27
B	Pameran	83.526.000	75.766.000	90,71
C	Temu Pelanggan	56.637.000	51.805.600	91,47
D	Promosi Hasil Litbangyasa Dan Jasa Layanan Teknis	75.092.000	53.626.000	71,41
6080.BDI	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	11.220.000	11.200.000	99,82
002	Paket Teknologi/supervisi/konsultasi Yang Dimanfaatkan Oleh Industri Baristand Industri	11.220.000	11.200.000	99,82
51	Paket Teknologi/supervisi/konsultasi Yang Dimanfaatkan Oleh Industri	11.220.000	11.200.000	99,82
A	Konsultasi Industri	11.220.000	11.200.000	99,82
6080.CAH	Sarana Bidang Industri Dan Perdagangan	401.173.000	400.401.100	99,81
001	Perangkat Pengolah Data Dan Komunikasi Laboratorium/workshop/layanan Baristand Industri	30.100.000	29.596.500	98,33
51	Pengadaan Perangkat Pengolah Data Dan Komunikasi Laboratorium/workshop/layanan	30.100.000	29.596.500	98,33
A	Pengadaan Pengolah Data Laboratorium	30.100.000	29.596.500	98,33
002	Peralatan Fasilitas Laboratorium/workshop/layanan Baristand Industri	371.073.000	370.804.600	99,93
51	Pengadaan Peralatan Fasilitas Laboratorium/workshop/layanan	371.073.000	370.804.600	99,93
A	Pengadaan Alat Laboratorium Pengganti	39.114.000	39.070.000	99,89
B	Pengadaan Alat Pengujian Laboratorium Uji Dan Kalibrasi	331.959.000	331.734.600	99,93
WA	Program Dukungan Manajemen	11.727.208.000	11.366.415.579	96,92
6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Penelitian Dan Pengembangan Industri	11.727.208.000	11.366.415.579	96,92
6042.EAA	Layanan Perkantoran	9.497.452.000	9.320.072.444	98,13
013	Layanan Perkantoran Bppi Baristand Industri	9.497.452.000	9.320.072.444	98,13
001	Gaji Dan Tunjangan	6.557.916.000	6.464.913.492	98,58
A	Pembayaran Gaji, Lembur, Honorarium, Dan Vokasi	6.557.916.000	6.464.913.492	98,58
002	Operasional Dan Pemeliharaan Kantor	2.939.536.000	2.855.158.952	97,13
A	Layanan Operasional Pimpinan Dan Manajemen	246.228.000	237.440.646	96,43
B	Operasional Perkantoran	932.702.000	910.070.076	97,57
C	Layanan Operasional Laboratorium	124.292.000	118.010.096	94,95
D	Layanan Operasional Pendukung Perkantoran	120.207.000	118.767.450	98,8
E	Perawatan Gedung	670.650.000	661.949.817	98,7
F	Langganan Daya Dan Jasa	430.644.000	414.354.038	96,22
G	Perbaikan Peralatan Perkantoran	304.309.000	285.292.300	93,75
H	Perawatan Kendaraan	110.504.000	109.274.529	98,89
6042.EAB	Layanan Perencanaan Dan Penganggaran Internal	886.401.000	756.092.872	85,3

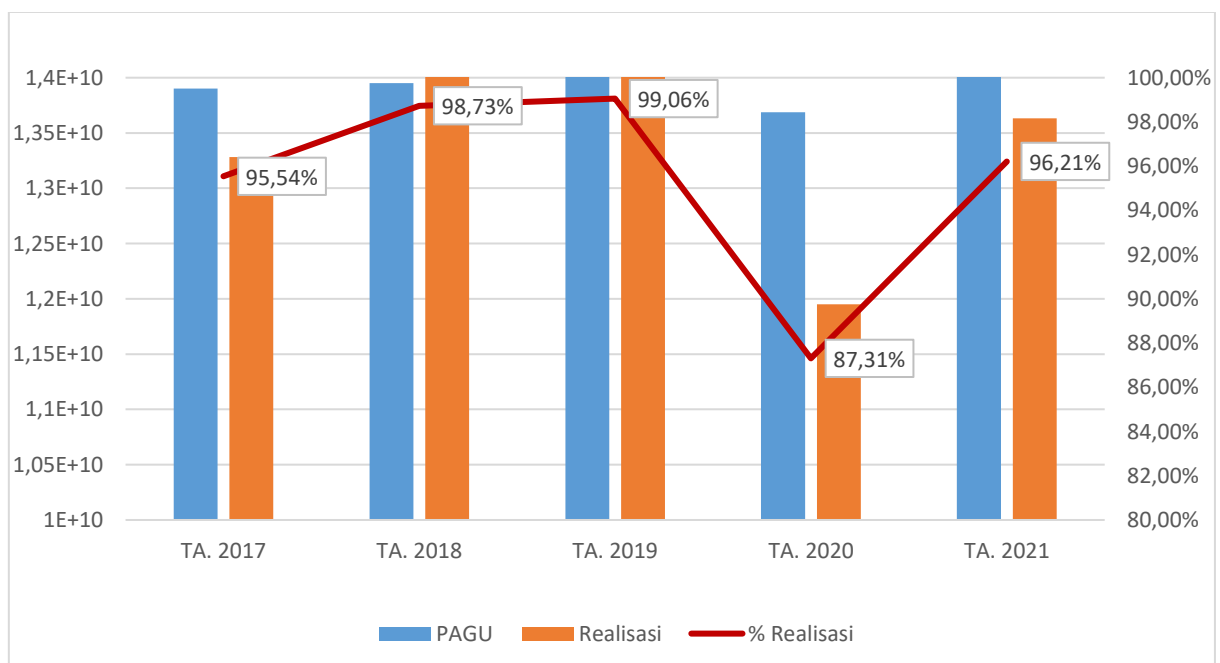
Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
17	Layanan Tata Usaha Dan Dukungan Manajemen Baristand Industri	886.401.000	756.092.872	85,3
51	Penyusunan Rencana Program Dan Penyusunan Rencana Anggaran	118.626.000	110.154.966	92,86
A	Penyusunan Program/ Kegiatan	97.814.000	89.541.166	91,54
B	Rapat Kerja Balai	20.812.000	20.613.800	99,05
52	Pelaksanaan Pemantauan Dan Evaluasi	110.366.000	93.242.800	84,49
A	Monitoring Dan Evaluasi Kegiatan Balai	56.956.000	41.970.000	73,69
B	Monitoring Dan Evaluasi Kegiatan Pemanfaatan Teknologi	53.410.000	51.272.800	96
53	Pengelolaan Data Dan Informasi	252.560.000	241.831.593	95,75
A	Pengelolaan Data Dan Informasi	131.126.000	124.005.597	94,57
B	Pengelolaan Layanan Dan Informasi Publik	121.434.000	117.825.996	97,03
54	Pelayanan Tata Usaha Dan Rumah Tangga	319.781.000	252.437.113	78,94
A	Integrated Management System	161.815.000	115.683.163	71,49
B	Koordinasi Ketatalaksanaan Dan Reformasi Birokrasi	62.404.000	44.238.900	70,89
C	Penatalaksanaan Kearsipan	12.962.000	11.870.550	91,58
E	Pengelolaan Dan Inventaris Bmn	15.500.000	15.500.000	100
F	Penilaian Jabatan Fungsional Tertentu	8.350.000	8.300.500	99,41
G	Seleksi Kompetensi Dasar Rekrutmen Cdns 2021	53.300.000	51.394.000	96,42
H	Konsinyering Penyusunan Sasaran Kinerja Pegawai Sesuai Permenpan Rb No. 8 Tahun 2021	5.450.000	5.450.000	100
55	Layanan Pengelolaan Majalah/jurnal Ilmiah Dan Publikasi Kti	85.068.000	58.426.400	68,68
A	Penerbitan Jurnal Riset Dan Teknologi Industri	62.144.000	46.933.200	75,52
B	Publikasi Karya Ilmiah	22.924.000	11.493.200	50,14
6042.EAD	Layanan Sarana Internal	200.360.000	196.957.760	98,3
13	Layanan Sarana Internal Bppi Baristand Industri	200.360.000	196.957.760	98,3
51	Pengadaan Kendaraan Bermotor	65.619.000	65.619.000	100
A	Pengadaan Kendaraan Roda 2 Operasional	65.619.000	65.619.000	100
52	Pengadaan Perangkat Pengolah Data Dan Komunikasi	6.000.000	5.848.875	97,48
A	Pengadaan Peralatan Pendukung Komunikasi	6.000.000	5.848.875	97,48
53	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	128.741.000	125.489.885	97,47
A	Pengadaan Alat Perkantoran	37.100.000	35.778.085	96,44
B	Pengadaan Mebelair	55.560.000	54.497.000	98,09
C	Pengadaan Inventaris Kantor Pengganti	36.081.000	35.214.800	97,6
6042.EAE	Layanan Prasarana Internal	917.899.000	917.368.892	99,94
13	Layanan Prasarana Internal Bppi Baristand Industri	917.899.000	917.368.892	99,94
51	Pembangunan/ Renovasi Gedung Dan Bangunan	917.899.000	917.368.892	99,94
A	Renovasi Gedung Kantor	843.899.000	843.868.892	100
B	Pembuatan Ruang Analis	74.000.000	73.500.000	99,32

Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
6042.EAM	Layanan Pendidikan Dan Pelatihan Internal	225.096.000	175.923.611	78,15
13	Layanan Pendidikan Dan Pelatihan Internal Bppi Baristand Industri	225.096.000	175.923.611	78,15
52	Pengembangan Kompetensi/ Pelatihan	225.096.000	175.923.611	78,15
A	Pelatihan Pengembangan Kompetensi Sdm Balai	101.514.000	82.686.411	81,45
B	In House Training	40.622.000	19.058.000	46,92
C	Peningkatan Potensi Sumber Daya Manusia (sdm)	82.960.000	74.179.200	89,42

Bila dibandingkan dengan realisasi anggaran belanja tahun anggaran sebelumnya, realisasi tahun 2021 kembali mengalami peningkatan setelah tahun 2020 sempat mengalami penurunan. Perkembangan realisasi anggaran periode tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 56. Perkembangan realisasi anggaran TA. 2017-2021

	TA. 2017	TA. 2018	TA. 2019	TA. 2020	TA. 2021
PAGU	13.901.580.000	13.950.920.000	14.530.008.000	13.686.789.000	14.168.356.000
Realisasi	13.281.569.532	14.049.976.000	14.392.729.608	11.949.741.418	13.631.956.848
% Realisasi	95,54	98,73	99,06	87,31	96,21



Gambar 11. Perkembangan Realisasi Anggaran TA. 2017 - 2021

b. Analisis hasil yang telah dicapai

Perkembangan realisasi anggaran dalam lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi dimana pada tahun 2017 hingga 2019 mengalami peningkatan, kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan signifikan sekitar 12%. Tingginya tingkat penurunan dipengaruhi oleh kondisi pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020. Di tahun 2021, dimana kondisi pandemi belum sepenuhnya selesai, bahkan kembali mengalami peningkatan kasus pada triwulan ke 2- hingga triwulan ke 3, Baristand Industri Samarinda mampu mencapai realisasi hingga 96,21% atau meningkat sebanyak 9% dari capaian tahun sebelumnya. Realisasi anggaran Rupiah Murni yang mencapai 98,62%, masih menyisakan sekitar 1,38% anggaran dari belanja pegawai, hal ini disebabkan adanya pegawai yang pensiun di tahun 2021. Pencapaian ini tidak lepas dari upaya optimalisasi seluruh sumber daya yang dimiliki, baik SDM, anggaran maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya di samping aktifitas industri yang berangsur membaik.

c. Kendala

Kondisi pandemi yang kembali memburuk di triwulan 2 dan 3 turut mempengaruhi pelaksanaan realisasi anggaran termasuk yang bersumber dari Rupiah Murni, sehingga realisasi keuangan baru dapat dioptimalkan pada triwulan ke 4.

d. Rekomendasi

Optimalisasi realisasi kegiatan yang bersumber dari Rupiah Murni masih dapat dilakukan terutama pada kegiatan operasional.

3.2.2. Realisasi Anggaran Keuangan PNB

a. Hasil yang telah dicapai

Pada tahun 2021 Baristand Industri Samarinda menargetkan penerimaan PNB sebesar Rp 5.312.880.000. Realisasi penerimaan PNB tahun 2021 adalah sebesar Rp 4.921.822.250 atau sebesar 92,64%. Adapun pagu penggunaan PNB adalah sebesar Rp 4.528.619.000 dan terealisasi sebesar Rp 4.125.120.098 atau 91,09%. Penjelasan terkait penerimaan dan penggunaan PNB tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 57. Pagu dan Realisasi Keuangan PNB Tahun 2021

Penerimaan		
Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
5.312.880.000	4.921.822.250	92,64

Penggunaan		
Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
4.528.619.000	4.125.120.098	91,09

Perkembangan realisasi pagu PNBП selama periode 2017 - 2021 dijelaskan melalui tabel berikut :

Tabel 58. Realisasi PNBП 2017 - 2021 dalam Ribuan (000)

Pagu	2017	2018	2019	2020	2021
Target Penerimaan (Rp)	5.005.129	5.103.020	4.984.900	5.300.000	5.312.880
Realisasi Penerimaan (Rp)	6.023.782	5.435.470	5.447.265	3.536.925	4.921.822
Realisasi Penerimaan (%)	120,04	106,51	109,28	70,24	92,64
Pagu Penggunaan (Rp)	4.754.872	4.846.273	4.731.542	4.783.079	4.528.619
Realisasi Penggunaan (Rp)	4.618.007	4.776.590	4.606.322	3.153.852	4.125.120
Realisasi Penggunaan (%)	97,71	98,56	97,35	65,94	91,09

Penerimaan PNBП 2021 Baristand Industri Samarinda diperoleh dari beberapa kegiatan jasa layanan teknis. Berikut persentase penerimaan PNBП TA. 2017-2021 berdasarkan masing-masing jasa layanan teknis.

Tabel 59. Persentase PNBП TA. 2017-2021

No	Jenis JPT	PNBП (Rp. 000)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pelatihan	115.350	21.350	83.850	16.500	73.460
2	Pengujian	5.810.985	5.340.220	5.305.802	3.483.425	4.727.452
3	Sertifikasi	97.446	73.900	57.613	37.000	120.910
	Total	6.023.782	5.435.470	5.447.265	3.536.925	4.921.822

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir penerimaan PNBП didominasi oleh kegiatan Pengujian. Sementara untuk dua kegiatan pelayanan lainnya yaitu Sertifikasi dan Pelatihan masih sangat berpeluang untuk ditingkatkan.

Perkembangan jumlah *customer* yang dilayani melalui tiga kegiatan tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tabel 60. Jumlah Pelanggan 2017 - 2021

No	Jenis Jasa pelayanan	Jumlah Pelanggan									
		2017		2018		2019		2020		2021	
		Industri	Non Industri	Industri	Non Industri	Industri	Non Industri	Industri	Non Industri	Industri	Non Industri
1	Pelatihan	62	-	9	-	78	-	20	6	22	2
2	Pengujian	273	100	234	75	242	114	192	128	182	128
3	Sertifikasi	15	-	18	-	17	-	16	-	19	-
	Total	352	105	263	80	342	118	234	134	223	130

Tabel 61. Jumlah Sampel/ Sertifikat/ Pelatihan Tahun 2017 - 2020

No	Jenis JPT	Jumlah Sampel/ Sertifikat/ Pelatihan				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pelatihan					
	a. Jumlah pelatihan	2	3	8	6	3
	b. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan	62	9	78	122	24
2	Pengujian					
	a. Jumlah Pelanggan	373	309	356	320	310
	b. Jumlah sampel uji	9046	8615	8905	6263	6735
3	Sertifikasi					
	a. Jumlah pelanggan	15	18	17	17	19
	b. Jumlah sertifikat	7	6	17	5	4

b. Analisis hasil yang telah dicapai

Berdasarkan pada data Tabel 59 diketahui bahwa penerimaan PNBPN pada tahun 2021 mengalami peningkatan sekitar 9% dari penerimaan tahun 2020. Hal ini merupakan capaian yang cukup memuaskan dimana realisasi dapat tercapai walaupun masih berada dalam kondisi pandemi covid-19. Terlihat pula pada tabel capaian PNBPN tahun 2021, kegiatan pelatihan dan Sertifikasi juga mengalami peningkatan di tahun 2021 setelah pada beberapa tahun sebelumnya cenderung mengalami penurunan. Pengalihan tugas dan fungsi Baristand Industri Samarinda menjadi pelayanan jasa industri memberikan peluang peningkatan utamanya pada kegiatan pelatihan dan sertifikasi. SDM yang sebelumnya terlibat dalam kegiatan riset dialihkan sepenuhnya untuk mendukung pelaksanaan pelayanan jasa industri dengan menjadi Narasumber maupun Auditor, sehingga dukungan sumber daya pada dua kegiatan tersebut dapat memenuhi kekurangan yang ada sebelumnya.

c. Kendala

Pandemi covid-19 masih menjadi kendala pada pencapaian realisasi anggaran dimana beberapa industri tidak dapat melanjutkan kerjasama karena aktifitas industrinya belum kembali normal.

d. Rekomendasi

Optimalisasi pelayanan pada kegiatan pelatihan utamanya untuk memenuhi permintaan industri yang selama ini belum dapat dipenuhi karena keterbatasan kompetensi dan Narasumber.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dokumen Laporan Kinerja Baristand Industri Samarinda TA. 2021 merupakan hasil evaluasi kinerja selama satu tahun anggaran 2021, yang berisikan program dan kegiatan pelaksanaan selama kurun waktu tahun 2021 dan perbandingan realisasi dengan tahun - tahun sebelumnya. Laporan Kinerja TA. 2021 merupakan laporan kinerja ke pertama pada periode Renstra 2020 – 2024 yang telah direviu pada tahun 2021. Apabila dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya, maka dalam laporan kinerja 2021 ini terdapat banyak indikator kinerja baru yang sebelumnya tidak ditetapkan dalam Renstra 2020-2024 versi tahun 2020. Perubahan – perubahan indikator kinerja ini ditetapkan dalam rangka reorganisasi BSKJI dan tetap menyusun pedoman kinerja yang lebih berorientasi *outcome*, yaitu berdampak luas dan berdaya guna.

Penyusunan laporan kinerja 2021 ini telah memuat penetapan kinerja yang telah ditandatangani antara Kepala BPPI dan Kepala Baristand Industri. Alur IKU yang diterapkan pun sudah selaras mulai dari Kementerian Perindustrian hingga Baristand Industri Samarinda. Hasil evaluasi terhadap pencapaian kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat penilai kinerja kuantitatif yang secara transparan menggambarkan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai.

Pencapaian kinerja yang sesuai atau bahkan melebihi dari target yang telah ditetapkan tidak terlepas dari adanya pemenuhan tanggungjawab dan komitmen serta produktivitas dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. Namun demikian terdapat beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang berada di luar kendali Baristand Industri Samarinda yang memberikan dampak dan juga hambatan atas keberhasilan/ ketidakberhasilan pencapaian kinerja. Untuk kegiatan-kegiatan yang tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan, kiranya dapat dijadikan bahan kajian atau evaluasi serta pemicu kegiatan di tahun berikutnya.

Beberapa peningkatan yang telah dicapai/ dilakukan oleh Baristand Industri Samarinda di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp 509.714.000 atau sebesar 3,47% dari pagu anggaran pada DIPA awal akibat adanya revisi untuk mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional dan realokasi anggaran dalam rangka reorganisasi BSKJI. Walaupun demikian, capaian kinerja menurut Perjanjian Kinerja 2021 telah mampu mencapai hampir

keseluruhan target. Beberapa indikator kinerja mencatatkan capaian kinerja melebihi target. Hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya yang luar biasa untuk menghasilkan keluaran kinerja yang tetap mampu memenuhi target awal.

- b. Peningkatan pelayanan jasa layanan teknis terus ditingkatkan terutama terkait dalam percepatan proses penyelesaian pengujian sesuai Standar Pelayanan Minimal, digitalisasi layanan, dan adaptasi terhadap kondisi pandemi covid-19.
- c. Untuk meningkatkan kelancaran pelaksanaan tupoksi dan penerapan sistem manajemen mutu yang ada, Baristand Industri Samarinda telah melakukan integrasi empat dokumen kelembagaan yaitu Lembaga Pengujian SNI/ISO 17025 : 2017, LPK Ls-Pro 17065 : 2015, Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015, dan Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016 (sedang dalam tahap persiapan sertifikasi).
- d. Meningkatkan tata kelola keuangan, pengendalian internal (SPIP), dan peningkatan pelayanan mendukung konsistensi penerapan Baristand Industri Samarinda sebagai unit kerja berpredikat WBBM.

4.2. Permasalahan dan Kendala

Permasalahan dan kendala yang dihadapi secara umum dalam pencapaian target indikator kinerja adalah:

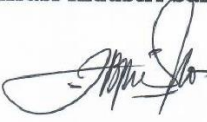
- a. Kondisi pandemi covid-19 membatasi ruang gerak SDM Balai, sehingga banyak kegiatan terutama yang mengumpulkan massa atau membutuhkan mobilitas ke luar kota seperti pelatihan, promosi, penjajakan kerjasama, dan pengambilan contoh masih belum sepenuhnya dapat terlaksana.
- b. Aktivitas perekonomian dan sektor industri juga masih belum sepenuhnya kembali pada kondisi normal. Hal ini berimbas pada jumlah customer Baristand Industri Samarinda yang terus berkurang dan mempengaruhi ketercapaian penerimaan PNBPN.
- c. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang mampu dengan cepat memenuhi tuntutan organisasi/ sistem serta belum optimalnya perubahan pola pikir (*mindset*) bahwa aparatur negara sebagai unsur pelayan masyarakat tergambar pada masih rendahnya capaian indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN,
- d. Kesadaran terhadap mutu yang masih minim dan keterbatasan permodalan bagi IKM di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara mengakibatkan jumlah IKM yang mengajukan SNI masih terbatas.

4.3. Saran dan Rekomendasi

1. Terhadap beberapa kegiatan/ program yang tidak terealisasi secara maksimal akan menjadi evaluasi dan masukan dalam penyusunan program berikutnya, yaitu terutama dengan mempertimbangkan kondisi pandemi yang mungkin masih akan terus berlangsung hingga di tahun 2022.
2. Mendorong dan memotivasi SDM Balai untuk terus meningkatkan kompetensi sesuai dengan jabatan masing-masing melalui penugasan langsung untuk mengikuti diklat baik yang dilaksanakan secara *online* maupun *offline*.
3. Menggalakkan promosi dan edukasi mengenai pentingnya mutu produk, SNI, dan HKI terhadap masyarakat industri melalui berbagai kanal media sosial Balai dan bekerjasama dengan dinas perindustrian di daerah.

LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja TA. 2021

 Kementerian Perindustrian REPUBLIK INDONESIA	BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA Jl. MT. Haryono/Bangeris No. 1 Samarinda 75124 Telp. (0541) 7771364, 732274 Fax. (0541) 745431 email : baristandsamarinda@kemenperin.go.id web : baristandsamarinda.kemenperin.go.id
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA	
Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan dibawah ini:	
Nama : Budi Listiyanto	Jabatan : Plt. Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda
Selanjutnya disebut pihak pertama.	
Nama : Doddy Rahadi	Jabatan : Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri
Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.	
Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.	
Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.	
Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri,	Jakarta, Desember 2021 Plt. Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda,
 Doddy Rahadi	 Budi Listiyanto

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA

No.	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja	Target	Satuan
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	a. Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	Kegiatan Kolaborasi
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	a. Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	Perusahaan
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	a. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	25	Persen
		b. Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	2,5	Persen
		c. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	Ruang Lingkup
		d. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	Persen
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	a. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5	Persen
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	a. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,61	Indeks
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	a. Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	Indeks
		b. Nilai disiplin pegawai	90	Nilai
7	Penguatan sistem informasi , kolaborasi dan layanan publik	a. Nilai minimal indeks layanan publik	B	Indeks
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	a. Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,4	Nilai
		b. Nilai minimal laporan keuangan	90,1	Nilai

Total Anggaran Tahun 2021 :

Rp. 14.168.356.000

(Empatbelas milyar seratus enampuluh delapanjuta tigaratus limapuluh enam ribu rupiah)

Jakarta, Desember 2021

Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri


Doddy Rahadi

Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda,


Budi Listiyanto

Gambar 12. Perjanjian Kinerja TA. 2021

2. Pengukuran Kinerja TA. 2021

Tabel 62. Pengukuran Kinerja TA. 2021

Unit Kerja : Baristand Industri Samarinda
Tahun Anggaran : 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
							Pagu	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)	(8)	(9)
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1 Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kolaborasi	1 Kolaborasi	100	6080.AEC.003.051.A	Kerjasama Litbangyasa dan Layanan Teknis Balai	177.146.000	164.834.466	93,05%
					6077.BAD.058.051.B	Bimbingan Teknis Penerapan SNI dan CPPOB di Kota Tenggarong	86.781.000	79.141.966	91,20%
							33.635.000	33.372.500	99,22%
					6077.BAD.058.051.C	Bimbingan Teknis Penerapan Sistem Manajemen Mutu dan Teknis Produksi Bagi IKM di Kota Balikpapan	56.730.000	52.320.000	92,23%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1 Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan	1 Perusahaan	100	6077.BAD.012.051.A	Pengujian Produk/ Proses Produksi	1.581.834.000	1.446.399.134	91,44%
					6077.BAD.058.051.A	Pelatihan SDM Industri	1.083.256.000	998.051.639	92,13%
					6077.BAD.058.051.D	Penyusunan Modul Pelatihan	42.001.000	31.646.000	75,35%
					6077.BAD.012.051.B	Sampling	29.092.000	28.986.280	99,64%
					6077.BAD.036.051.A	Sertifikasi Produk	305.100.000	300.511.847	98,50%
					6080.AEF.002.051.A	Desiminasi Hasil Litbang dan HKI di Kota Bontang	85.760.000	51.943.368	60,57%
							36.625.000	35.260.000	96,27%
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1 Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	25%	100%	400	6080.AEF.002.051.D	Promosi hasil litbang dan jasa layanan	86.312.000	64.826.000	75,11%
					6080.BDI.002.051.A	Konsultasi Industri	75.092.000	53.626.000	71,41%
	2 Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	2,5%	38,72%	1549	6080.AEF.002.051.B	Pameran	11.220.000	11.200.000	99,82%
					6042.EAB.017.054.A	Integrated Management System	245.341.000	191.449.163	78,03%
							83.526.000	75.766.000	90,71%
						161.815.000	115.683.163	71,49%	

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen/		Anggaran				
							Pagu	Realisasi	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)	(8)	(9)		
	3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 Ruang Lingkup	0 Ruang Lingkup	0	6042.EAA.013.002.C 6077.BAD.012.051.C	Layanan Operasional Laboratorium Uji Profisiensi dan Uji Banding Laboratorium	178.812.000 124.292.000 54.520.000	155.916.176 118.010.096 37.906.080	87,20% 94,95% 69,53%	
	4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40%	64,9%	162	6080.CAH.001.051 6080.CAH.002.051 6042.EAD.013.051 6042.EAD.013.052 6042.EAD.013.053 6042.EAE.013.051	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi laboratorium/workshop/layanan Pengadaan peralatan fasilitas laboratorium/workshop/layanan Pengadaan Kendaraan Roda 2 Operasional Pengadaan peralatan pendukung komunikasi Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran Pembangunan/ Renovasi Gedung dan Bangunan	1.519.432.000 30.100.000 371.073.000 65.619.000 6.000.000 128.741.000 917.899.000	1.514.727.752 29.596.500 370.804.600 65.619.000 5.848.875 125.489.885 917.368.892	99,69% 98,33% 99,93% 100,00% 97,48% 97,47% 99,94%	
	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5%	100%	109	6042.EAB.017.051	Penyusunan rencana program dan penyusunan rencana anggaran	118.626.000 118.626.000	110.154.966 110.154.966	92,86% 92,86%
	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,61	3,66	101	6042.EAA.013.002.B 6080.AEF.002.051.C 6042.EAB.017.054.C 6042.EAB.017.054.B 6042.EAA.013.002.D	Operasional Perkantoran Temu Pelanggan Penatalaksanaan Arsip Koordinasi Ketatalaksanaan dan Reformasi Birokrasi Layanan Operasional Pendukung Perkantoran	1.184.912.000 932.702.000 56.637.000 12.962.000 62.404.000 120.207.000	1.136.752.576 910.070.076 51.805.600 11.870.550 44.238.900 118.767.450	95,94% 97,57% 91,47% 91,58% 70,89% 98,80%
	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	75	96	6042.EAM.013.052.B 6042.EAM.013.052.C 6042.EAM.013.052.A	In House training Peningkatan Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) Pelatihan Pengembangan Kompetensi SDM Balai	309.670.000 40.622.000 82.960.000 101.514.000	247.111.311 19.058.000 74.179.200 82.686.411	79,80% 46,92% 89,42% 81,45%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen/		Anggaran			
							Pagu	Realisasi	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)	(8)	(9)	
					6042.EAB.017.054.F	Penilaian Jabatan Fungsional Tertentu	8.350.000	8.300.500	99,41%	
					6042.EAB.017.054.G	Seleksi Kompetensi Dasar Rekrutmen CPNS 2021	53.300.000	51.394.000	96,42%	
					6042.EAB.017.055.B	Publikasi Karya Ilmiah	22.924.000	11.493.200	50,14%	
	2	Nilai disiplin pegawai	90	88,31	98	6042.EAA.013.002	Gaji dan Tunjangan	6.557.916.000	6.464.913.492	98,58%
								6.557.916.000	6.464.913.492	98,58%
Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	B	A	100			1.830.811.000	1.759.635.477	96,11%
						6042.EAA.013.002.F	Langganan Daya dan Jasa	430.644.000	414.354.038	96,22%
						6042.EAA.013.002.G	Perbaikan Peralatan Perkantoran	304.309.000	285.292.300	93,75%
						6042.EAA.013.002.E	Perawatan Gedung	670.650.000	661.949.817	98,70%
						6042.EAA.013.002.H	Perawatan Kendaraan	110.504.000	109.274.529	98,89%
						6042.EAB.017.053.A	Pengelolaan Data dan Informasi	131.126.000	124.005.597	94,57%
						6042.EAB.017.053.B	Pengelolaan Layanan dan Informasi Publik	121.434.000	117.825.996	97,03%
						6042.EAB.017.055.A	Penerbitan Jurnal Riset dan Teknologi Industri	62.144.000	46.933.200	75,52%
Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,4	82,72	103	6042.EAA.013.002.A	Layanan Operasional Pimpinan dan Manajemen	246.228.000	237.440.646	96,43%
						6042.EAB.017.052	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi	110.366.000	93.242.800	84,49%
						6042.EAB.017.054.H	Konsinyering Penyusunan Sasaran Kinerja Pegawai Sesuai Permenpan RB No. 8 Tahun 2021	5.450.000	5.450.000	100,00%
	2	Nilai minimal laporan keuangan	90,1	80,9	90	6042.EAB.017.054.E	Pengelolaan dan Inventaris BMN	15.500.000	15.500.000	100,00%

3. Capaian Rencana Aksi 2021

Tabel 63. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Triwulan IV (%)	
						Fisik	
						S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kolaborasi	1 Kolaborasi	100%	100	100
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan	1 Perusahaan	100%	100	100
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/ efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	25%	100%	400%	100	400
		Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	2,50%	38,72%	1549%	100	1549
		Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 Ruang Lingkup	0 Ruang Lingkup	0%	100	0%
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40%	64,9%	162%	100	162%
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,50%	100	109%	100	109
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,61	3,66	101%	100	101
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	75	96%	100	96
		Nilai disiplin pegawai	90	88,31	98%	100	98
7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi, dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik	B	A	100%	100	100
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,4	82,72	103%	100	103
		Nilai minimal laporan keuangan	90,1	80,9	90%	100	90

4. Realisasi Renstra 2020 – 2024

Tabel 64. Capaian Kinerja Renstra Baristand Industri Samarinda TA. 2021-2024

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	2021			2022	2023	2024	TOTAL 2020-2024		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2021	%
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas									
Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	N/A	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A	-	-
Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 Kolaborasi	1 Kolaborasi	100%	1 Kolaborasi	1 Kolaborasi	1 Kolaborasi	4 Kolaborasi	1 Kolaborasi	25%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0									
Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan	1 Perusahaan	100%	2 Perusahaan	3 Perusahaan	4 Perusahaan	10 Perusahaan	1 Perusahaan	10%
Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri									
Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25%	100%	400%	30%	35%	40%	40%	100%	250%
Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	2,5%	38,72	1549%	2,75%	3,00%	3,25%	3,25%	38,72	1191%
Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1 Ruang Lingkup	0 Ruang Lingkup	0	1 Ruang Lingkup	1 Ruang Lingkup	1 Ruang Lingkup	4 Ruang Lingkup	0 Ruang Lingkup	0%
Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40%	64,9%	162%	43%	45%	50%	50%	64,9%	130%
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien									
Nilai minimal indeks manajemen resiko	-	-	-	3	4	4	4	-	0%
Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5	100%	109%	92%	92,5%	93%	93%	100%	107%

Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	2021			2022	2023	2024	TOTAL 2020-2024		
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2021	%
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan									
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,61	3,66	101%	3,62	3,63	3,64	3,64	3,66	101%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional									
Rata-rata indeks profesionalitas ASN	78	75	96%	82	85	90	90	75	83%
Nilai disiplin pegawai	90	88,31	98%	92	93	95	95	88,31	93%
Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik									
Nilai minimal indeks layanan publik	B	A	100%	B	B	B	B	A	100%
Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi									
Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80,4	82,72	103%	80,7	81,1	81,5	81,5	82,72	101%
Nilai minimal laporan keuangan	90,1	80,9	90%	90,2	90,4	90,5	90,5	80,9	89%

5. Kelengkapan Capaian Kinerja I.1

Gambar 13. SPK dengan Dinas Perindustrian Kab. Kutai Kertanegara

